

SKRIPSI
ANALISIS KEGIATAN KHITOBAH SEBAGAI PENGEMBANGAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI ASRAMA MUNZALAN MUBAROKAH



Oleh:

ZULFIANA MAGFIROH
NIM : 2012111043

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2024

SKRIPSI
ANALISIS KEGIATAN KHITOBAH SEBAGAI PENGEMBANGAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI ASRAMA MUNZALAN MUBAROKAH



Oleh:

ZULFIANA MAGFIROH
NIM : 2012111043

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2024

SKRIPSI
ANALISIS KEGIATAN KHITOBAH SEBAGAI PENGEMBANGAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI ASRAMA MUNZALAN MUBAROKAH

Diajukan kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

ZULFIANA MAGFIROH
NIM : 2012111043

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2024

Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS KEGIATAN KHITOBAH SEBAGAI PENGEMBANGAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI ASRAMA MUNZALAN MUBAROKAH**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 27 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing

Maskur, S.Sos,I.,M.H
NIPY : 3150505078101

Abdi Fauji Hadiono,MH.M,Sos
NIPY : 3150504108201

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudari Zulfiana Magfiroh telah di Munaqosyahkan kepada dewan penguji
Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

27 Juli 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji :

Ketua

Abdi Fauji Hadiono, M.H., M.Sos

NIPY : 3150504108201

Penguji I

Penguji II

Maskur. S.Sos.I.,MH
NIPY : 3150505078101

Hasyim Iskandar, S.Kom.I.,M.Sos.
NIPY : 3151819049301

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY : 3150128107201

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfiana Magfiroh

Nim : 2012111043

Program : Sarjana Srata Satu (S1)

Institusi : FDKI Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 27 Juli 2024

Yang Menyatakan

Zulfiana Magfiroh

MOTTO

وَلَا تَحْنُوا وَلَا تَخْزُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati,
Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika
Kamu beriman.”

(Surat Ali Imran ayat 139)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, yang senantiasa memberikan kenikmatan kepada seluruh hamba-Nya. Baginda Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang kita rasakan saat ini, yaitu nikmatnya Iman dan Islam.

Skripsi ini saya persembahkan dengan hormat kepada:

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Mustahid dan Ibu Tutik Murjiyati atas segala do'a dan dukungan, serta yang telah berkorban jiwa dan materi.
2. Adik saya, Ahmad Fadli Abdulloh yang telah memberikan semangat kepada saya.
3. Kakak laki-laki saya, Alaina Mu'jizatulloh yang telah memberikan dukungan dan telah mengajari saya.
4. Mbak-mbak ndalem Arraihan yang telah memberikan support kepada saya.
5. Teman-teman Program Studi KPI Angkatan 2020.
6. Serta orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Zulfiana Magfiroh. 2024. Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Universitas KH.Mukhtar Syafa'at. Pembimbing Abdi Fauji Hadiono, M.H.M. Sos.

Kata kunci: Khitobah, Public Speaking

Santri adalah remaja yang akan menjadi calon public speaking dan seorang pendakwah, pastinya seorang public speaking wajib berani berbicara didepan publik. Asrama Munzalan Mubarakah membentuk kegiatan khitobah untuk melatih public speaking santri. Kegiatan khitobah merupakan pelatihan public speaking untuk melatih mental santri asrama munzalan mubarakah supaya tidak merasa gugup apabila nantinya ketika santri akan menyampaikan dakwah didepan publik. Kegiatan khitobah sudah menjadi ciri khas rutin bagi santri asrama munzalan mubarakah yang bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam berbicara atau berpidato didepan publik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan sebagai data dalam penelitian ini terbagi dalam informan kunci dan informan utama. Informan kunci terdiri dari Kepala Asrama, Sekretaris Asrama, dan Keamanan Asrama. Untuk informan utama adalah seluruh santri atau warga asrama munzalan mubarakah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk teknik analisis menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah di Asrama Munzalan Mubarakah dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pada malam jum'at wage. Terkait materi atau teks khitobah santri asrama munzalan mubarakah membuat dan menulis teks sendiri, kecuali pada hari raya idul adha teks khitobah ditentukan dari pengurus. Dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di Asrama Munzalan Mubarakah, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu sudah menjadi kegiatan wajib bagi santri asrama munzalan mubarakah, adanya dorongan dari pengurus guna untuk mengembangkan public speaking santri, serta melatih mental santri agar bisa percaya diri tampil didepan umum.

Kemudian untuk Faktor penghambat kegiatan khitobah antara lain adalah public speaking santri yang masih sangat kurang terutama buat santri baru, kegiatan khitobah yang hanya dilakukan satu bulan sekali karena santri memiliki kewajiban untuk menghafal al-qur'an maka dari itu banyak santri yang tidak minat untuk mengikuti kegiatan khitobah.

ABSTRACT

Zulfiana Magfiroh. 2024. Analysis of Khitobah Activities Public Speaking Development for Munzalan Mubarakah Dormitory Students, Faculty of Da'wah and Islamic Communication. KH. Mukhtar Syafa'at University. Abdi Fauji Hadiono, M.H, Sauce.

Keywords: Khitobah, Public Speaking

Santri are teenagers who will become candidates for public speaking and preachers, of course a public speaker must have the courage to speak in front of the public. Munzalan Mubarakah Dormitory creates sermon activities to train students' public speaking. The khitobah activity is public speaking training to mentally train the students of the Munzalan Mubarakah dormitory so that they don't feel nervous when the students will deliver their sermons in public. Khitobah activities have become a routine feature for the students of the Munzalan Mubarakah dormitory, which aims to train the students' skills in speaking or giving speeches in front of the public.

This research uses a qualitative descriptive research type. Determining informants as data in this research is divided into key informants and main informants. Key informants consisted of the Head of dormitory security. The main informants were all the students or residents of the munzalan mubarakah dormitory. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. For analysis techniques, data reduction (data reduction), data display and conclusion drawing are used.

The results of this research show that sermon activities are carried out at the munzalan mubarakah dormitory once a month, on Friday night. Regarding the material or text of the sermon, students at the munzalan mubarakah dormitory create and write their own text, except for the Eid al-Adha holiday, the text of the sermon is determined by the management. In implementing sermon activities at the munzalan mubarakah dormitory, there are supporting and inhibiting factors. Supporting factor are that it has become a mandatory activity for students at the munzalan mubarakah dormitory, the is encouragement from the management to develop students' public speaking, as well as mental training for students so they can be confident in appearing in public.

Then the inhibiting factors for khitobah activities include the public speaking of students which is still very lacking, especially for new students, khitobah activities which are only carried out once a month because students have an obligation to memorize the koran, therefore many students are not interested in participating. Sermon activities.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dengan segala maunah dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul “*Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah*” yang dapat kami selesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam kami panjatkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umatnya.

Dalam keberhasilan menyelesaikan penulisan penelitian ini tentunya bukan hanya semata-mata karena usaha penulis, melainkan karena banyak bantuan dari orang-orang baik disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis.

Diantaranya :

1. KH.Ahmad Hisyam Syafaat, S.Sos.I.,M.H. pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr.H. Ahmad Munib Syafaat, Lc.,M.E.I. selaku rector UIMSYA Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
4. Abdi Fauji Hadiono, MH.M.Sos. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan Penelitian ini.
5. Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Seluruh Dosen UIMSYA Darussalam Blokagung Banyuwangi
7. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar

8. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan Penelitian ini.

Tiada balas jasa yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan dari beliau semua akan mendapat balasan darinya.

Tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Penelitian ini, tentunya masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan Penelitian ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga Penelitian ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal 'Alamin*.

Blokagung, 27 Juli 2024

Zulfiana Magfiroh

DAFTAR ISI

SKRIPSI	
SKRIPSI	i
PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
1. Secara Teoritis	6
2. Secara Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Alur Pikir Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Informan Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Tehnik Pengumpulan Data	34
G. Keabsahan Data.....	35
H. Analisis Data.....	39
I. Sistematika Penulisan.....	42
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Penelitian	47
B. Verifikasi Data Lapangan	49
BAB V PEMBAHASAN.....	50
A. Analisis Kegiatan Khitobah di Asrama Munzalan Mubarakah.....	50
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Asrama Munzalan Mubarakah	52
BAB VI PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
D. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab *da'wah* yang merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (fi'il) yang artinya seruan, ajakan dan panggilan. Secara terminologis didalam buku "*ilmu dakwah*" dari Saerozi banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah antara lain yaitu, Mahfudh menerapkan Dakwah adalah sebuah proses untuk mengajak, mendorong, memotivasi manusia agar melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk allah, serta melarang dari perbuatan yang buruk. Tujuannya adalah agar manusia dapat meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Definisi dari Zaidan mengacu pada ajakan untuk mengikuti ajaran jalan islam, yang disampaikan kep oleh nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut Ghulussy, dakwah dapat dilakukan melalui pekerjaan atau ucapan dengan tujuan memengaruhi manusia agar lebih mengikuti ajaran islam.¹

Agama islam adalah agama yang mempunyai Nabi yang di utus Allah SWT dan diberi tanggung jawab untuk menyebarkan dan menyampaikan pesan atau ajaran pada umatnya, Nabi Muhammad SAW, diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia. Agama islam memiliki ide dan misi untuk kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat, oleh sebab itu dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran yang strategis.

Kewajiban berdakwah merupakan hal yang tidak diragukan oleh umat islam, berdakwah merupakan tugas awal manusia untuk senantiasa menganut untuk mengikuti kebenaran. Karena pada dasarnya hakikat dakwah adalah proses

¹ Saerozi, *Ilmu Dakwah* . (Yogyakarta: Anggota IKPI, 2013). 9-10

komunikasi antar manusia, salah satu komunikasi tersebut adalah berbicara didepan publik atau yang biasa disebutkan adalah *public speaking*. Manusia dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi tanpa menerapkan teori dan metode khusus, diantaranya bahkan mampu berkomunikasi dengan baik, jadi pesan yang ingin disampaikan mudah untuk dipahami.²

Public Speaking adalah komunikasi verbal (secara lisan) di mana seorang komunikator menyampaikan suatu pesan kepada beberapa orang. Akan tetapi yang jadi permasalahan saat ini adalah tidak semua orang mampu berani untuk tampil dikhalayak umum, karena rasa kurang percaya diri dan juga ragu yang menjadi faktor mempengaruhi hal itu. Sedangkan untuk berdakwah dalam islam diwajibkan untuk seluruh umat muslim, guna untuk saling menasehati tentang kebenaran dan penuh kesabaran. Dakwah bukan hanya naik diatas mimbar, akan tetapi itu membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesannya.

Kebiasaan tentang *public speaking* sangat di perlukan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan di kehidupan sehari-hari, untuk menghadapi sebuah masalah yang dibutuhkan, baik dengan keluarga, sekolah, masyarakat, serta dalam kehidupan sosial negara. Terkait hal itu islam memberikan pembelajaran untuk berbicara ataupun berkomunikasi dengan baik dan menggunakan metode penyampaian yang benar. Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan khalayak ramai dan dapat terjadi dimanapun, seperti contoh di pondok pesantren.³

Sebuah Pondok pesantren ialah suatu pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan ajaran serta mengembangkan dan menyebarkan

² Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: DEPUBLISH, 2018). 4

³ M. Zainal Tobe, "Peran Kegiatan Muhadharah dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan", (*Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014).

agama islam. Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama yang berpendidikan islam dimana seorang santri tinggal Bersama dibawah panduan seseorang atau lebih dari seorang guru yang biasa dikenal sebagai seorang kyai.

Pondok pesantren juga dikenal sebagai lembaga pendidikan islam tradisional di Indonesia yang menekankan pembelajaran agama islam, keterampilan praktis, dan nilai-nilai moral. Dalam konteks pesantren, santri tinggal bersama di asrama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau kyai. Pondok pesantren memeberikan santri berbagai macam ilmu baik dengan ilmu fiqih, tafsir, khitobah serta ilmu lain. seorang santri yang dianggap bisa mengerti semua berbagai macam ilmu, namun jika di tempatkan dalam kondisi yang mana santri diminta mengsyiarkan ilmu-ilmu itu terhalang oleh kelemahan untuk berbicara depan umum.

Santri adalah remaja yang akan menjadi calon public speaking dan seorang pendakwah, pastinya seorang public speaking wajib berani berbicara didepan publik. Oleh karena itu kyai dan pengurus asrama berusaha agar dapat membuat para santri bisa lebih berani berbicara didepan umum dengan diadakanya sarana pembelajaran public speaking pengurus asrama mengadakan kegiatan yang membuat santri agar bisa tampil didepan publik. Kegiatan tersebut adalah kegiatan khitobah, kegiatan khitobah adalah salah satu kegiatan untuk melatih santri agar bisa lebih berani tampil berbicara didepan publik.⁴

Asrama Munzalan Mubarakah membentuk kegiatan khitobah untuk melatih public speaking santri. Kegiatan khitobah merupakan kegiatan pelatihan public speaking untuk melatih mental santri asrama munzalan mubarakah supaya tidak merasa gugup apabila nantinya ketika santri akan menyampaikan dakwah

⁴ Umi Khoirum, "Muhadharah Sebagai Training Public speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu", *Skripsi*, (IAIN Bengkulu, 2019)

didepan publik. Kegiatan khitobah sudah menjadi ciri khas rutin bagi santri asrama munzalan mubarakah yang bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam berbicara atau berpidato didepan khalayak. Dengan diadakannya kegiatan khitobah ini, diharapkan santri bisa mengasah mental dan pola pikir agar mampu dan siap menghadapi berbagai tantangan ketika mengabdikan di masyarakat nanti.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan khitobah sangat penting bagi semua orang terutama bagi seorang santri, guna untuk melatih dan mengembangkan public speaking. Dengan diadakannya kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi khususnya diasrama Munzalan Mubarakah ini diharapkan dapat membantu santri untuk mengembangkan kemampuan diri dan siap melatih mental. Terkait dengan public speaking, dalam Hadist Riwayat Abu Daud No 4199 (Hadist Nomor 4839 versi Baitul Afkar ad-Dauliah) dijelaskan:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ وَأَبُو بَكْرِ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ قَالََا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أُسَامَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Utsman dan Abu bakar keduanya putra Abu Syaibah keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Waki’ dan Sufyan dari Abu Usamah dari Az Zuhri dari Aisyah, semoga Allah merahmatinya, ia berkata. *“Ucapan Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam itu jelas hingga dipahami oleh siapa saja yang mendengarnya”*.⁵

Kegiatan Khitobah di asrama munzalan mubarakah berawal dari kegiatan ekstrakurikuler khitobah yang dilaksanakan setiap hari kamis sore ba’da asar, akan tetapi berhubung ada kegiatan lain yang dilaksanakan pada hari kamis ba’da asar, maka kegiatan ekstra khitobah yang semula dilaksanakan pada hari kamis ba’da asar diganti pada hari selasa sore ba’da asar. Untuk kegiatan ekstra khitobah tersebut tutor atau pemateri khitobahnya awalnya mengambil dari pengurus pondok pusat bukan dari pengurus asrama munzalan mubarakah

⁵ Hadist Riwayat Abu Daud No 4199

sendiri, oleh karena itu harus menggunakan pemateri yang lebih mumpuni dari pondok pesantren. Akan tetapi untuk kegiatan ekstra khitobah saat ini sangat kurang kondusif jika dilaksanakan pada hari selasa sore, dikarenakan pada hari selasa sore bagi santri asrama munzalan mubarakah adalah hari libur seperti halnya hari jum'at. Oleh sebab itu saat ini kegiatan khitobah dilaksanakan setiap satu bulan sekali saja, dan dilaksanakan setiap malam jum'at.

Ketika pelaksanaan khitobah public speaking santri asrama munzalan mubarakah masih sangat kurang, karena masih banyak santri yang mentalnya masih ragu untuk berbicara didepan orang banyak. Seperti halnya santri baru yang masih malu-malu dan belum berani berbicara didepan public. Hanya beberapa santri saja yang public speakingnya sudah lancar ketika kegiatan khitobah dilaksanakan. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan kegiatan khitobah santri di asrama munzalan mubarakah penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas peneliti memfokuskan penelitian dan merumuskan permasalahan ini terhadap:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah santri di asrama munzalan mubarakah ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat adanya kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas tujuan penelitian yang diambil penulis adalah:

1. Mengetahui seperti apa pelaksanaan kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah ?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat kepada santri asrama munzalan mubarakah untuk memperluas wawasan, khususnya dalam membentuk kepercayaan diri dalam menyampaikan dakwah islam dan dapat menjadi bahan masukan bagi santri asrama munzalan mubarakah agar bisa meningkatkan dan mengembangkan lagi kegiatan khitobah di asrama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangsi pemikiran bagi santri asrama munzalan mubarakah agar dapat mengembangkan keahlian dakwah melalui kegiatan khitobah yang dilaksanakan di asrama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1) Kajian Teori

a. Analisis

Sugiyono menjabarkan analisis yaitu suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian yang melakukan penggabungan, menyusun kedalam bagian-bagian yang melakukan penggabungan, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Nasution dalam sugiyono menerapkan analisis merupakan pekerjaan yang sulit, memerlukan kinerja keras, memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada acara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, meskipun dengan setiap sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan dengan penelitian yang berbeda. Definisi analisis secara umum adalah memecahkan ide-ide atau masalah terhadap sesuatu mulai dari yang terkecil secara perbagian hingga sedetail mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dan maksimal.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 318.

b. Pengertian Khitobah

Seperti yang dikutip Poerwadaminta *khitobah* jika dalam bahasa Indonesia disamakan atau disamakan dengan pidato, utamanya yakni dalam menguraikan islam. *Khitobah* ialah sebuah kata bahasa arab yang berasal dari kata (*khataba - yaktubu – khutbatan*) berarti berkhitbah, berpidato, ceramah serta berdialog. Dari segi istilah khitobah bermakna ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan beberapa permasalahan yang disampaikan seseorang dihadapan orang banyak. Khitobah merupakan salah satu bentuk berdakwah yang diucapkan pada acara islami. Adapun perantara yang sering digunakan dalam menyampaikan khitobah salah satunya yakni mimbar. dengan mimbar da'i mampu menyampaikan pesan dakwah pada orang (mad'u).

Berdakwah menggunakan mimbar biasa di sebut khutbah, khitobah dan ceramah kata asal yakni berdialog mengenai masalah penting. Maka dari itu khitobah adalah pidato yang disampaikan da'i untuk menampilkan ke mad'u mengenai pentingnya suatu pembahasan. Khitobah bermakna memberikan nasihat kepada orang lain dengan menyampaikan hal-hal kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama islam yang diucapkan secara lisan. Khitobah merupakan ceramah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang berisi ajaran-ajaran islam melalui lisan, baik berkaitan dengan ibadah maupun yang tidak berkaitan dengan ibadah. Pengertian khitobah secara luasnya adalah upaya menyampaikan suatu konsep dan pikiran dihadapan audiens atau sekelompok orang yang berisi penjelasan-penjelasan terhadap suatu masalah dengan harapan bisa menjadi manusia yang lebih baik. Dengan kata lain, khitobah juga dapat diartikan sebagai upaya

sosialisasi nilai-nilai agama islam melalui lisan yang baik, agar mudah dipahami dan mampu mempengaruhi mad'u.⁷

c. Tujuan Khitobah

Khitobah adalah proses menyampaikan pesan-pesan agama yang memiliki tujuan memberikan informasi tentang ajaran agama islam. Dalam proses khitobah secara umum bertujuan untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan penuh usaha atau tindakan dalam melaksanakan khitobah. Tujuan dari khitobah secara umum juga termasuk menuju, mengajak dengan maksud berdakwah, yang mana termasuk suatau tempat dalam hal dakwah sehingga tujuan khitobah sama seperti tujuan dakwah.

Asmuni syukir mengelompokkan tujuan khitobah terbagi menjadi 2 tujuan yakni:⁸

1. Tujuan umum (*mayor objektif*) sebagai ajakan manusia berada dijalan yang di ridhai Allah SWT. agar senantiasa hidup bahagia di dunia dan di akhirat
2. Tujuan khusus (*minor objektif*) mempunyai penyusunan sebagaimana tujuan umum dalam khitobah yaitu:
 - a) Menyeru orang muslim agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
 - b) Merangkul dan mengajak umat muslim yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT.
 - c) Mengajarkan dan menjaga umat muslim agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 92.

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983)

d. Unsur-Unsur Khitobah

Khitobah adalah kegiatan seseorang membahasakan sesuatu yang disampaikan kepada audiens. Dengan demikian, setiap khitobah pasti terdiri dari pembicara, pendengar, dan isi teks khitobah. Inilah yang dimaksud unsur-unsur khitobah dalam ilmu retorika. Aristoteles menjabarkan dalam bukunya *Rhetoric* ada 3 unsur-unsur khitobah antara lain yaitu:

1. Pembicara, yaitu orang yang menyampaikan pesan (message) ia tidak hanya menggunakan suara, tapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya: Gerakan-gerakan tangan, isyarat, perubahan muka agar audiens menaruh perhatian kepada pembicara
2. Lawan bicara atau audiens, mereka harus diperhatikan oleh pembicara
3. Materi pembicaraan atau pesan hendaknya diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan daya pikir dan perasaan audiens.⁹

e. Khitobah Sebagai Bentuk Dakwah

berdakwah dalam islam dihukumi wajib untuk tiap umat islam, termasuk pada khitobah dan ijtihad. Begitupun berkhitobah dapat menyeru pada mad'u mengenai amar ma'ruf nahi munkar, mengenai tentang agama islam mewajibkan seluruh umatnya bisa mendapatkan hasil ketika sedang berdakwah. ayat al-qur'an menjelaskan tentang keharusan melaksanakan dakwah bagi setiap umat islam antara lain:

المُيِّنُ إِلَّا الْبَلَّغُ وَمَا عَلَيْنَا

Artinya: “Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.

⁹ Mohammad Ali Azis, *Public Speaking Gaya Tarik Pidato Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2022), 6.

f. Ciri-ciri Khitobah yang Baik

Dalam buku *Quantum Dakwah* dari Tata Sukayat ada beberapa ciri khitobah yang benar adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Tidak boleh ceramah lebih dari 10 menit, harus bisa membuat audiens tertawa akan tetapi ketika membuat audiens tertawa jangan membuat lawakan yang jorok, merusak bahkan menyinggung perasaan audiens.
2. Selain bisa melawak penceramah juga harus bisa membuat audiens menangis dan terharu, mengingatkan akan siksa Allah, ajak untuk bertaubat dan mengajak manusia untuk mengingat Allah sang pencipta.
3. Ketika menyampaikan khitobah usahakan jangan berteriak, jangan merasa lebih baik atau posisi memerintah.
4. Tidak berkhitobah secara monoton
5. Tidak membeda-bedakan satu suku dengan suku yang lain.

g. Macam-macam Cara Menyusun Teks Khitobah

a) Khitobah Spontan (Impromptu)

Persiapan khitobah mutlak diperlukan, akan tetapi sering kali keadaan memaksa, sebuah keterpaksaan, orang berpidato tanpa adanya waktu persiapan terlebih dahulu. Khitobah spontan inilah yang disebut dalam retorika dengan istilah Khitobah Impromptu. Khitobah atau pidato impromptu memiliki beberapa keuntungan, antara lain dapat mengungkapkan perasaan asli pembicara, serta tampak lebih segar dan hidup. Bahkan Herbert V. Prochnow memandangnya sebagai pidato yang natural, pembicara bisa memandang audiens secara alami, berpikir dengan aktif dan dapat mengajak pendengar

¹⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 124-125.

berpikir. Akan tetapi kelemahannya lebih banyak, terutama bagi pembicara pemula, yaitu:

- a. Menimbulkan kesimpulan yang mentah, sebab dasar pengetahuan yang kurang memadai
- b. Penyampaian pidato sering kali tersendat-sendat dan tidak lancar
- c. Gagasan yang disampaikan bisa acak-acakan
- d. Ada kemungkinan membuat pembicara demam panggung

Impromptu sebisa mungkin dihindari oleh pembicara, akan tetapi jika keadaan memang memaksa terjadinya impromptu, maka lakukan dua langkah berikut. *Pertama*, jika masih ada waktu walaupun sangat singkat, gunakan waktu yang minim itu untuk membuat garis besar atau rencana pidato dalam pikiran atau diatas secarik kertas. *Kedua*, usahakan dapat membuka pidato dengan pembukaan yang menarik dan mengakhirinya dengan penutup yang mengesankan.

b) Khitobah Membaca (Manuskrip)

Rudolf F. Verderber dan Kathlen S. Verderber menerapkan, pidato manuskrip adalah pidato yang disiapkan dengan membuat naskah yang ditulis lengkap dan dibaca diatas mimbar. Pidato dengan membaca naskah yang telah ditulis lengkap ini digunakan pada pembicara yang membutuhkan ketelitian, misalnya pada pidato resmi mengenai persoalan politik, pengumuman atau ulasan teknik.

Pidato manuskrip diperlukan oleh tokoh nasional, sebab kesalahan satu kata saja dapat menimbulkan kekacauan dan berakibat buruk bagi pembicara. Manuskrip juga dilakukan oleh ilmuwan untuk melaporkan hasil penelitian dalam pertemuan ilmiah. Pidato melalui

radio juga dapat menggunakan pidato jenis manuskrip karena tidak kelihatan oleh pendengarnya. Pidato manuskrip memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Kata-kata dapat dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang.
2. Pernyataan dapat dihemat karena manuskrip dapat disusun kembali
3. Kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah dipilih dan dilatih pengucapannya
4. Hal-hal yang menyimpang dari topik dapat dihindari
5. Manuskrip dapat diperbanyak, bahan diterbitkan menjadi buku

Meskipun ada banyak keuntungan pada pidato manuskrip ini, Prochnow memandang kelemahan-kelemahannya jauh lebih membahayakan. Pembicara tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi saat pidato berlangsung, membaca dapat menjadi monoton, suara pembicara bergerak dalam tangga nada yang sama, dan apabila ia tidak menguasai benar apa yang sedang dibaca, ia tidak akan dapat memandang pendengar dan menatap wajah mereka.

Akibatnya, pembicara kehilangan kemampuan untuk menarik perhatian dan ketertarikan mereka, serta tidak ada nada keakrapan yang mengesankan antara pembicara dan pendengar. Jalaludin Rakhmat menerapkan kerugian lain dari pidato manuskrip sebagai berikut:

- a. Komunikasi pendengar berkurang, dikarenakan pembicara tidak bicara secara langsung dengan mereka
- b. seorang yang berbicara tidak melihat pendengar, sehingga akan kehilangan gerak dan bersikap kaku

c. feedback pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek ataupun memperpanjang pesan pidato

d. Pembuatanya lama di banding menyiapkan garis besar atau outline

c) Khitobah Hafalan (Memoriter)

Kalau dalam khitobah manuskrip, pembicara menulis naskah pidato kemudian dibaca kata demi kata pada saat berpidato, sedangkan dalam khitobah memoriter pembicara menulis naskah kemudian menghafalnya kata demi kata secara keseluruhan. Dengan persiapan naskah yang sudah ditulis dan dihafal, maka pidato memoriter ini memungkinkan memilih kata dan ungkapan yang tepat, bahasa yang baik, susunan kalimat yang tersusun secara sistematis dan terarah. Akan tetapi, karena pesan sudah tetap maka tidak terjalin saling berhubungan antara pesan dan pendengar, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, serta kurang spontan. Pidato memoriter memiliki 3 kelemahan yaitu:

1. Hafalan menjadi pembicara kurang menyesuaikan diri dengan audiens, karena pembicara lebih memfokuskan diri pada hafalannya.
2. Pembicara sulit melakukan pemilihan kata, bahkan sering kali melakukan beberapa kesalahan kata
3. Suara pembicara dari hafalan menghasilkan kesan yang dibuat-buat, sehingga pidato menjadi tidak komunikatif terutama bagi pembicara pemula.

Pidato memoriter akan efektif jika pembicara benar-benar memiliki kekuatan menghafal, memiliki mental yang kuat untuk tampil didepan banyak orang serta bisa menyampaikan pidato dengan gaya

yang tidak terlihat bahwa ia sedang menyampaikan sebuah hafalan. Bagi yang tidak memiliki daya hafal kata demi kata, maka sebaiknya tidak menghafal dengan cara itu, akan tetapi menghafal bagian-bagian terpenting dari naskah pidato.

d) Khitobah Outline (Ekstempore)

Khitobah Ekstempore adalah khitobah atau pidato yang paling populer dan banyak dipakai oleh para ahli-ahli khitobah. Pembicara tidak mempersiapkan dan menyusun pidato kata demi kata serta tidak perlu menghafal keseluruhan isi pidato, akan tetapi hanya menyusun garis besar dari isi pidato yang dianggap dapat mengorganisasikan keseluruhan pesan pidato. Garis besar pidato ditulis dalam catatan atau kertas kecil yang mudah dibawa.

Keuntungan Ekstempore adalah komunikasi pendengar yang lebih baik, karena pembicara berbicara secara langsung kepada audiens, pesan pidato bisa fleksibel untuk dapat diubah sesuai dengan kebutuhan saat itu. Penyajiannya lebih suka spontan, akan tetapi bagi pembicara yang belum ahli maka ia harus ekstra hati-hati, sebab jika persiapannya tidak sungguh-sungguh maka ketika berbicara bahasa pidatonya tidak menarik. Kefasihan pengucapannya, kefasihan pengucapannya terhambat karena kesukaran

memilih kata yang segera, kemungkinan menyimpang dari outline dan tentu saja tidak bisa dijadikan bahan penerbitan.¹¹

h. Langkah-langkah Persiapan Khitobah

Sebelum melakukan khitobah ada beberapa persiapan yang harus dikerjakan supaya materi yang disampaikan sudah siap dan sudah jelas, lebih berkualitas menarik dan dapat dipahami oleh audiens. cara-caranya adalah sebagai berikut:¹²

- a) Menentukan tema khitobah, memilih tema yang menarik sesuai dengan acara atau hari-hari besar yang akan mempermudah dalam mencari dan menguasai materi yang akan disampaikan
- b) Kerangka pidato yang berupa pembukaan, isi pembahasan serta penutup
- c) Merangkai khitobah sebaik dan semenarik mungkin serta tidak membosankan
- d) Menilai sesuatu dan siapa audiensnya
- e) Merevisi kembali teks pidato untuk mengurangi kesalahan

¹¹ Mohammad Ali Azis, *Public Speaking Gaya Tarik Pidato Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2022), 64-70.

¹² Kholifah Adha, *Panduan Mudah Public Speaking* (Jakarta: Notebook, 2014), 69-77.

2) Public Speaking

a. Pengertian Public Speaking

Dalam Ilmu Komunikasi public speaking diartikan sebagai cara dan seni berbicara didepan publik yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata dan nada bicara, kemampuan untuk mengendalikan suasana, serta penguasaan konteks yang akan dibicarakan. Public speaking merupakan kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan bisa jelas tersampaikan dan tujuan berbicara langsung didapatkan. Public speaking bukan hanya sekedar tentang berbicara di depan khalayak saja, akan tetapi juga menyangkut pembicaraan *face to face* dimana seseorang harus menunjukkan kemampuan kepercayaan dirinya. Public speaking sangat penting bagi kehidupan individu, misalnya ketika berbicara kepada guru, serta dalam pertemuan komunitas dimana seseorang harus bisa menyampaikan ide atau pesan yang sangat jelas.¹³

Secara umum public speaking merupakan bagian dari ilmu komunikasi, komunikasi ialah proses berhubungan dari satu pihak ke pihak yang lain. Dalam sejarah, proses komunikasi sangat sederhana dimulai dengan adanya ide yang konseptual dan pola pikir seseorang, mencari data untuk menyampaikan informasi kemudian dikemas menjadi sebuah pesan, lalu disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa berbentuk kode visual, kode surat atau kode tulisan yang membuat berbagai pihak saling mengerti dan memahami.¹⁴

Menurut istilah Public Speaking berasal pada *retorika* artinya seni kemampuan berbicara ataupun berpidato yang sudah berkembang sebelum tahun

¹³ Jalaludin Rahmat, *Public Speaking Kunci Sukses Berbicara Di Depan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 13-14.

¹⁴ Nunung Prajarto, *Public Speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara* (Yogyakarta: FISIPOL UGM, 2010), 4.

masehi. Public speaking bisa diartikan sebagai proses berbicara didepan sekelompok orang dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi dan menghibur audiens. Pada dasarnya public speaking adalah ilmu yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh setiap manusia, kemampuan dan keterampilan berbicara bisa ditingkatkan dengan cermat oleh setiap manusia yang ingin mengembangkan dan mempelajari public speaking.

Retorika merupakan pembicara didepan public atau berpidato, tokoh-tokoh para ahli yang terkenal melakukan retorika yaitu Gorgias, Plato dan Aristoteles. Saat ini public speaking dianggap sebagai tingkatan komunikasi tertinggi dalam seluruh komunikasi dari komunikasi intrapersonal sampai komunikasi publik, apabila audiens yang berada dalam komunikasi tersebut berjumlah lebih dari sepuluh orang. Public speaking dalam sejarahnya merupakan bagian dari ilmu retorika, tradisi kegiatan public speaking ada sejak zaman Yunani kuno tepatnya pada tradisi politiknya. Dari bahasa Yunani disebut *rhetorikos* yang berarti pidato atau dari kata *rhetor* yang berarti pembicara publik.¹⁵

Dengan itu dalam bahasa arab disebut dengan istilah *khutbah* atau *khitobah* serta *muhadhoroh*, akan tetapi bahasa indonesia disebut dengan pidato. Retorika secara umum adalah seni atau tehnik dakwah menggunakan lisan atau tulisan, maknanya retorika diambil dari bahasa inggris *rhetoric* berawal dari ucapan latin *rhetorica* yang berarti ilmu berbicara. Retorika dikenal dengan istilah the art of speaking yang artinya seni berbicara yang mempunyai daya tarik yang baik serta membuat audiens mengerti dan merasa terharu.

Retorikapun diartikan dengan seni yang menciptakan pendapat dan pembuatan pidato. Sementara itu pidato adalah upaya menyampaikan suatu

¹⁵ Aba Mehmed Adha, *Cepat Dan Mudah Lancar Public Speaking* (Yogyakarta: Checklist, 2022), 14.

konsep serta ide pokok kepada audiens agar audiens untuk pengetahuan dan dapat memahami segala sesuatu yang telah disampaikan.¹⁶

b. Ruang Lingkup Public Speaking

Ruang lingkup public speaking yaitu meliputi retorika, pidato, master of ceremony (MC), presenter, narasumber, speaker, penceramah atau khatib. Perlu dipahami titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara artinya mengucapkan kata atau kalimat terhadap seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai satu tujuan tertentu misalnya menyampaikan informasi. Berbicara merupakan salah satu kemampuan khusus setiap manusia.¹⁷

Public speaking merupakan seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang ada dalam diri. Berani berbicara didepan umum artinya sudah siap untuk menyampaikan pesan pada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. Pemahaman konseptual perlu dipersiapkan untuk melaksanakan public speaking, pemahaman konseptual seseorang itu ialah subjektivitas yang belum pasti benar. Mengetahui public speaking seseorang maka harus diuji ketika mempraktikkan public speaking yang sebenarnya. Ada pesan yang ingin disampaikan, ada pendengar yang siap menyimak dan memahami, lalu ada timbal balik yang timbul sekedar simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang belajar public speaking harus terus mencari peluang agar bisa mempraktikkan ilmu yang sudah diperolehnya. Semakin sering orang mencoba mempraktikkannya, semakin baik juga peningkatan kemampuan public speakingnya.¹⁸

¹⁶ Fitriani Utami, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 149.

¹⁷ *Ibid*, 15.

¹⁸ *Ibid*, 16.

Setiap manusia mempunyai potensi untuk melakukan aktivitas public speaking, akan tetapi yang membedakannya yaitu seberapa besar kemauan seseorang untuk berlatih, terus mencoba, dan tidak putus asa. Maka dari itu dalam berbicara yang dibutuhkan adalah kemauan yang besar untuk mencapainya, tanpa lelah terus berlatih dengan mendengar, mengamati, serta mengkreasikan dengan karakteristiknya sendiri.

c. Unsur-unsur Public Speaking

Secara umum unsur komunikasi juga berlaku untuk public speaking karena public speaking adalah salah satu bentuk dari komunikasi kelompok. Berikut unsur-unsur public speaking adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Pembicara

Pembicara atau penceramah adalah seorang menyampaikan pesan dengan lisan, penyajian pesan secara langsung, serta menggunakan bahasa tubuh sebagai pendamping dan penguat dalam apa yang sedang disampaikan, dengan demikian audiens akan lebih tertarik memperhatikan apa yang sedang disampaikan, oleh penceramah. Pembicara merupakan kunci utama yang harus dipenuhi untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh audiens, dan seorang pembicara harus bisa membuat audiens menggabungkan pikiran dan perasaan mereka.

permbicara harus bisa melihat perbedaan yang luas dari audiens, mulai dari perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia, suku kebangsaan, agama, kesamaan ekonomi serta kemampuan fisik.

¹⁹ Rizki Yanti, "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA" (*SKRIPSI*, UIN Aceh, 2017), 11.

2. Audiens (pendengar)

Audiens ialah penerima pesan yang disampaikan pembicara, meskipun pembicara bisa berbicara dengan lancar dan kreatif, akan tetapi skala keberhasilan seorang public speaking yaitu apabila audiens menerima dan memahami isi pesan yang disampaikan dengan baik oleh pembicara. Kegagalan proses komunikasi bisa dikarenakan oleh pembicara dan audiens, walaupun pembicara adalah faktor utama akan tetapi audiens juga mempunyai peran penting. Audiens yang baik ialah audiens yang bisa mendengar pesan disampaikan melalui pikiran terbuka.

3. Pesan

Pesan adalah serangkaian symbol bermakna yang disampaikan oleh pembicara, pesan merupakan isi yang dikomunikasikan komunikator dan audiens. Pesan terdiri dari pesan verbal dan non verbal, bahasa yaitu pesan verbal sementara pesan non verbal terdiri dari nada suara, kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur tubuh dan penampilan. Secara optimal, baik pesan verbal maupun non verbal harus saling melengkapi dan bekerja sama dengan seimbang. Jika tidak, maka audiens akan memilih dan menerima pesan verbal ataupun non verbal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pembicara harus memastikan bahwa tanda non verbal yang disampaikan harus mendukung pesan verbal yang diucapkan, serta yang membuat fokus dalam penelitian ini yaitu pesan verbal dalam bentuk lisan.

4. Umpan balik (feedback)

sebuah hal yang merupakan respon yang diberikan oleh audiens untuk pembicara, umpan balik bisa dengan bentuk verbal maupun non verbal. Hal ini biasanya disampaikan melalui bentuk pertanyaan atau komentar audiens, pada

umumnya audiens dapat menahan diri untuk umpan balik sampai pembicara sudah selesai menyampaikan materi hingga waktu tanya jawab dimulai. Audiens juga bisa memberikan umpan balik secara non verbal. Apabila audiens mengangguk dan tersenyum maka mereka setuju dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dan apabila audiens keliatan murung dan duduk dengan tangan terlipat, maka audiens memandang pembicara dengan tatapan kosong dan sambil mengantuk, itu mengisyaratkan bahwa audiens bosan dan capek.

Umpan balik (feedback) yaitu apa yang sedang disampaikan audiens untuk pembicara, serta digunakan pembicara sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan sebagai petunjuk melalui pesan yang sebelumnya sudah disampaikan.

5. Situasi

Situasi ialah lingkup, yaitu waktu dan tempat dimana sebuah komunikasi akan terjadi. Lingkup yang berbeda memerlukan cara berkomunikasi yang beda, baik dari komunikator melainkan dari audiens. Waktu adalah hal yang penting dalam menentukan bagaimana respon pendengar. Banyak audiens menjadi lebih sulit untuk dibujuk pada waktu-waktu dimana mereka selalu mengantuk dan capek, pada pukul 15.00 sampai pukul 17.00 pada jam-jam tersebut, presentasi wajib dilakukan semenarik mungkin. Ketika komunikator mempersiapkan diri, maka harus mencari tahu sebanyak mungkin tentang lingkup yang akan dihadapi. Seorang public speaking harus dapat membaca situasi yang sesuai dengan keadaan.²⁰

²⁰ Ibid, 12-17.

d. Teknik Penyampaian Publik Speaking

Berbicara didepan publik atau public speaking membutuhkan persiapan tertentu, tehnik public speaking merupakan salah satu ilmu yang harus dipelajari. Untuk menjadi professional, dan bukan hanya sekedar menjadi penampilan yang menarik saja. Poin yang paling penting yaitu memiliki kepercayaan diri serta materi pembicaraan juga harus menarik perhatian audiens. Berikut adalah beberapa tehnik penyampaian public speaking antara lain yaitu:

- 1) Memperhatikan kondisi publik, yaitu usahakan posisi terlihat oleh audiens, pastikan suara terdengar oleh seluruh audiens, lakukan kontak mata, tidak boleh tegang dan menunduk, selalu tersenyum dan tatap audiens.
- 2) Berbicara yang produktif dan menarik.
- 3) Membuat hubungan baik atau rapport, yaitu berbagi identitas, membuat pengalaman positif cross-matching harapan atau nilai audiens, serta menimbulkan humor yang kuat.
- 4) Menarik perhatian dan minat pendengar, yaitu kaitkan topik dengan audiens, sampaikan topik yang penting yang akan dibahas, terkejutkan pendengar dengan hal-hal yang tidak terduga, ajukan pertanyaan serta awali dengan kutipan.
- 5) Menyampaikan pesan, sampaikan ide dengan antusias, sesuaikan bahasa dengan pendengar, gunakan alat bantu yang sesuai dan tambahkan humor, cerita, puisi, serta pantun.
- 6) Tehnik membalas jawaban pendengar, perhatikan jawaban verbal dan nonverbal, ragamkan balasan untuk jawaban yang berbeda, puji jawaban yang benar, dan perbaiki jawaban yang salah dengan cara tidak mengkritik ataupun merendahkan.

- 7) Melibatkan audiens, yaitu komunikasi harus terjadi secara dua arah agar dapat saling memberi umpan balik, serta menyerap informasi hanya melalui pendengaran hasil yang kurang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, public speaking dapat di realisasikan jika mempunyai banyak aspek. Seorang komunikator wajib mempersiapkan fisik, psikis dan materi, baik sebelum tampil, saat tampil maupun setelah tampil. Supaya nanti bisa tampil percaya diri, serta bisa menarik perhatian pendengar atau audiens.

e. Hambatan Dalam Public Speaking

Tidak semua orang ahli dalam berbicara didepan publik, akan tetapi keahlian ini bisa dimiliki oleh seseorang dengan proses belajar dan berlatih terus menerus dengan teratur. Dalam proses belajar mengajar pun belum tentu bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa hambatan dalam kegiatan public speaking, gangguan serta rintangan. Adapun beberapa gangguan dan rintangan tersebut dibagi menjadi 7 macam antara lain adalah:

a. Gangguan Tehmik

Gangguan Tehnik adalah gangguan yang berhubungan dengan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang. Gangguan Teknik akan terjadi bila salah satu alat yang digunakan untuk komunikasi yang mengalami gangguan, hingga informasi yang disalurkan melalui saluran akan mengalami kerusakan (*chanel nose*). Seperti gangguan pada alat yang digunakan untuk berbicara yakni microphone.

b. Gangguan Semantik

Gangguan semantik adalah gangguan yang disebabkan kesalahan untuk bahasa yang akan digunakan, gangguan ini sering terjadi akibat:

1. Bahasa yang digunakan terlalu banyak menggunakan bahasa asing dan sulit dimengerti oleh audiens
2. Komunikator menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan audiens
3. Kerangka bahasa yang digunakan tidak seperti biasanya, sehingga sangat membingungkan bagi audiens

c. Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis terjadi karena gangguan yang dikarenakan oleh masalah dalam diri sendiri, seperti rasa curiga audiens terhadap pembicara serta lainnya.

d. Gangguan Kerangka Pemikiran

Gangguan ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan antara pembicara dengan pendengar terhadap pesan yang digunakan ketika berkomunikasi. Ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak sama.

Sangat banyak karakter yang akan kita temui pada audiens, apapun dan dimanapun latar belakang mereka kita harus bisa beradaptasi. Pembicara akan lebih mudah jika berhadapan dengan pendengar yang sangat bersemangat, audiens yang baik, serta audiens yang bersahabat. Akan tetapi kadang-kadang ada audiens yang menyebalkan, justru bisa

membuat kita menjadi keringat dingin, seringkali pembicara terpancing emosi akibat ulah pendengar.²¹

3) Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah buah hasil dari penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menjadi bahan rujukan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan kesesuaian dengan judul dan sekaligus menjadi bahan referensi oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Khumaeroh pada tahun 2023 yang berjudul “Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan kegiatan khitobah menjadi lebih baik lagi serta membawa perkembangan pada kemampuan public speaking santri, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Persamaan antara peneliti penelitian ini yaitu pengembangan public speaking santri melalui kegiatan khitobah, kemudian untuk kesamaan berada pada tempat yang berbeda.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yusri Wahida pada tahun 2022 yang berjudul “Pembangunan Keahlian Public Speaking melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Assunnajah Kesugihan Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Pembangunan keahlian public speaking bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah, serta untuk mengetahui hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian public speaking santri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang menjelaskan mendeskripsikan secara sistematis berdasarkan fenomena yang terjadi. Persamaan antara peneliti

²¹ Widiyanto Bintang, Powerfull Public Speaking (Yogyakarta: Andi, 2014), 89.

penelitian ini dan penelitian terdahulu berada di subjek kegiatan yang diteliti yaitu kegiatan khitobah, serta metode yang digunakan. Kemudian untuk ketidaksamaanya berada pada lokasi yang berbeda.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ach. Zahri N.A pada tahun 2021 yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Malam Selasa dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa terhadap santri Nurul Jadid paiton probolinggo dalam meningkatkan keterampilan public speaking. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, dengan penelitian ini persamaan antara peneliti ini dan penelitian terdahulu berada di metode kualitatif serta subjek yang diteliti sama yaitu kegiatan khitobah. Kemudian untuk ketidaksamaanya berada pada teori yang digunakan, serta studi kasus yang berbeda.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yanti pada tahun 2017 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi ISKADA UIN Islam Negeri Ar-rainy Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan public speaking dan faktor penghambat pelatihan public speaking pada kader organisasi iskada. Penelitian ini tehnik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini metode kualitatif dengan penelitian ini persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu berada di metode penelitiannya yang menggunakan tehnik wawancara dan observasi.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiatun Khamidah pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Dai Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batang Hari Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja cara-cara yang digunakan oleh dai dalam hal pelatihan

dan pembimbingan public speaking. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan penelitian ini persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu berada pada di penelitian lapangan, untuk tidak kesamaanya berada pada lokasi yang diteliti.

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Khoirum pada tahun 2019 yang berjudul “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan public speaking santri ketika pelaksanaan kegiatan muhadharah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan penelitian ini persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu berada pada teori dan metode penelitian yang sama yaitu meningkatkan public speaking santri, serta menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel 01**Hasil Penelitian Terdahulu**

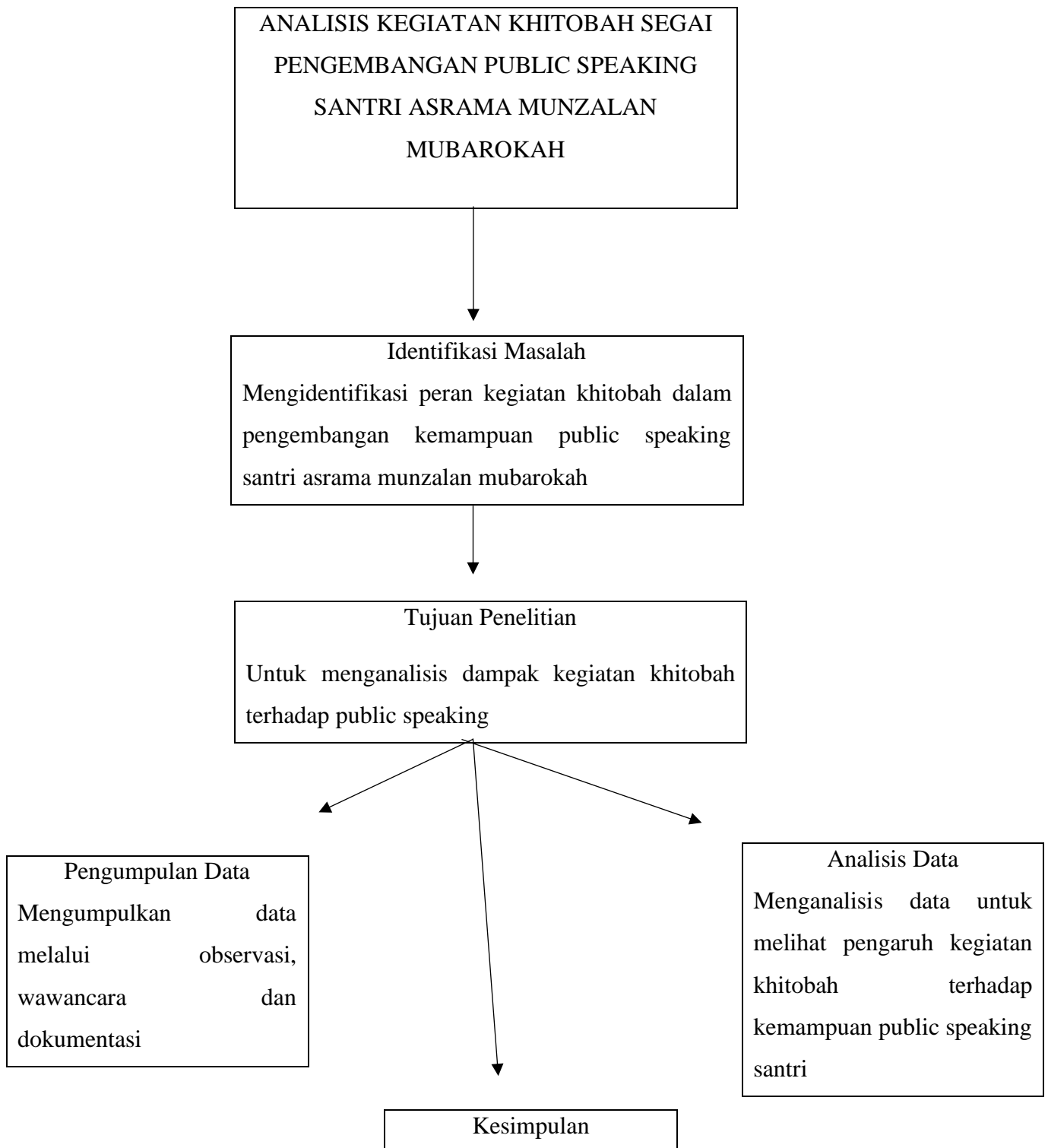
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Luluk Khumaeroh (2023)	Khitobah sebagai pengembangan public speaking santri (Studi kasus pada santri pondok pesantren Al Hidayah karangsuci purwokerto	berada pada subjek yang sama-sama meneliti kegiatan khitobah serta pengembangan public speaking santri	Studi kasus yang berbeda serta lokasi yang berbeda
2	Yusri Wahida (2022)	Pembangunan keahlian public speaking melalui kegiatan khitobah di pondok pesantren assunnajah kesugihan cilacap	Subjek kegiatan yang diteliti yaitu kegiatan khitobah sebagai pengembangan public speaking santri	Lokasi yang berbeda serta studi kasus yang berbeda
3	A.Zahri N.A (2021)	Pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa dalam meningkatkan keterampilan public speaking santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif, serta subjek yang diteliti sama yaitu kegiatan khitobah dan meningkatkan atau mengembangkan public speaking santri	Teori yang digunakan berbeda, studi kasus yang berbeda, lokasi yang berbeda, serta hari pelaksanaan kegiatan khitobah yang berbeda

4	Rizki Yanti (2017)	Peningkatan kemampuan public speaking melalui metode pelatihan kader organisasi ISKADA	Berada pada metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif, serta subjek yang sama yaitu mengembangkan public speaking	studi kasus dan teori yang digunakan dan tempat atau lokasi penelitian yang berbeda
5	Umi Khoirum (2019)	Muhadharah sebagai training public speaking di pondok pesantren Pancasila kota bengkulu	Berada pada metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif, serta subjek yang sama yaitu meningkatkan public speaking santri	Teori yang digunakan serta objek penelitian yang berbeda

4) Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pemikiran penelitian ini dibangun dengan tujuan untuk melakukan tindakan suatu penelitian, pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa alur pikir penelitian adalah suatu rancangan atau garis besar dalam model konseptual yang memuat gagasan dari sebuah penelitian yang meliputi faktor identifikasi masalah.

Tabel 02
Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang cepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Agar skripsi ini berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahannya yang dibahas dan relevan dengan teknik penulisan karya ilmiah. Metode penelitian juga disebut sebagai salah satu metode atau pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah” adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif lebih focus ke pengertian, pemikiran, dan definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yakni menggambar Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Asrama Munzalan Mubarakah.

Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh topik penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, serta tindakan. Miles dan Huberman menjabarkan data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai.²² Dalam penelitian ini sarasanya adalah tentang pelaksanaan kegiatan khitobah asrama munzalan mubarakah ini

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 271.

menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun ucapan dari orang-orang atau pelaku yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul proposal saya, maka peneliti menetapkan Asrama Munzalan Mubarakah ini sebagai lokasi penelitian yang berlokasi di desa Sumberurip Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu digunakan untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-10 juli 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Berkaitan dengan penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan unsur penting. Peneliti sebagai perencana, yang melaksanakan pengumpulan data dan informasi, menganalisis dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti wajib hadir dan terjun langsung di lokasi penelitian agar dapat menumbuhkan kedekatan atau chemistry yang baik dengan objek yang diteliti. Dengan adanya hubungan yang baik, terciptalah suasana yang nyaman dalam melakukan tanya jawab atau wawancara terkait dengan judul penelitian.

D. Informan Peneliti

penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif menjelaskan tentang faktor yg berkaitan dengan keberhasilan dalam pengembangan public speaking santri. Hasil penelitian ini berupa data deskriptif dari beberapa informan yang ditunjuk dan diyakini untuk membantu menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Moleong menerapkan informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terkait dengan penelitian. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang memahami dan mempunyai berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Golongan-golongan yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu pengurus dan kepala asrama munzalan mubarakah.

2) Informan Utama

mereka yang terlibat dalam hubungan sosial yang diteliti. Dalam hal tersebut peneliti mengambil Sebagian dari santri yang pernah menjadi petugas saat kegiatan khitobah dan menjadi audiens dalam kegiatan khitobah. Oleh sebab itu peneliti menganggap mereka memiliki keterlibatan yang cukup penting dalam kegiatan khitobah.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif yaitu “data yang berbentuk kata, skema, dan gambar”. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dan objek penelitian. Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Adalah data yang memuat segala informasi, fakta, dan kenyataan yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang cukup jelas relevansinya dan hubungannya, bahkan kadang-kadang tersirat disebut sebagai data primer, karena sumber tersebut di atas berfungsi sebagai hipotesis utama yang

menentukan keberhasilan penelitian. Yang dijadikan sebagai informan data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah pengurus dan santri asrama munzalan mubarakah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua informasi yang mencakup fakta, kenyataan, dan kaitanya dengan penelitian, akan tetapi tidak secara jelas atau dengan pemahaman yang jelas tentang relevasinya. Faktanya data kedua ini lebih bersifat ilustratif daripada informatif karena tidak mampu menggambarkan substansi yang terkandung dalam informasi yang disajikan. Fakta dan realita yang akan diungkap atau diperiksa. Sebagai pendukung data (data sekunder).²³ Data sekunder yang terdapat didalam penelitian ini yakni berupa data dan dokumen-dokumen yang berkenan dengan Kegiatan Khitobah yang dilaksanakan di Asrama Munzalan Mubarakah untuk mengembangkan Public Speaking santri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang utama dalam suatu penelitian, serta tujuan utama dalam penelitian merupakan bentuk untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah peneliti harus mengumpulkan data dan melaporkannya secara jelas dan ringkas kepada sumber data dengan artian peneliti memahami pokok bahasan dari awal sampai akhir kegiatan penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menguji data yang berkaitan dengan analisis kegiatan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitsian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 20019), 296.

khitobah sebagai pengembangan public speaking santri. Jadi, metode ini digunakan untuk menganalisis situasi dan keadaan dalam suatu lembaga yang diamati secara tenang dan sistematis.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terhadap subjek, aktivitas subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal lain yang dapat memberikan data tambahan terhadap hasil pengamatan dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan atau narator secara diam-diam dan sopan guna memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh atau diterima mungkin berbasis audio, dan wawancara merupakan kegiatan utama dalam observasi. Hal ini selaras dengan pendapat Esterberg seperti yang dikutip dalam Sugiyono wawancara adalah upaya bersama dua orang untuk mengumpulkan informasi dan ide melalui sesi tanya jawab. Sehingga memungkinkan terbentuknya makna pada suatu topik tertentu, Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur.

Menurut Esterberg seperti yang dikutip oleh Sugiyono wawancara terstruktur adalah wawancara yang ditanyakan dan peneliti mengetahui dengan pasti data yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian para peneliti mampu mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan terkait dan menarik perhatian pada isu-isu mereka sendiri.

Tujuan pertanyaan wawancara adalah untuk membantu peneliti dalam menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah. Teknik wawancara ini dilakukan se efektif mungkin agar peneliti memperoleh data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah momen atau kejadian penting yang telah lewat. Dokumentasi biasanya berupa gambar, tulisan, atau beberapa karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal observasi dan wawancara dalam bentuk gambar. Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan alat berupa telepon seluler (HP) dan bukti foto tersebut dapat meningkatkan keabsahan penelitian dan akan lebih terjamin kebenarannya. Buku catatan untuk mencatat, merekam semua dialog dengan narasumber atau informan dan kamera untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan wawancara atau informan.

Dokumentasi peneliti mengumpulkan data dengan mengambil foto atau gambar pada saat kegiatan khitobah berlangsung di asrama munzalan mubarakah untuk bentuk lampiran serta sebagai bukti penguat data dalam penelitian ini. Setiap kegiatan khitobah langsung, peneliti akan mengambil dokumentasi sebagai bukti penelitian dilampirkan.²⁴

²⁴ *Ibid*, 297-315.

G. Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Model triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Yakni data yang diperoleh diperiksa kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang erbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, data tersebut akan dicek (ditanyakan kembali) kepada responden pada saat yang berbeda, seminggu atau dua minggu setelah wawancara kepada responden atau data yang diperoleh dari seorang responden dicek lagi dengan melakukan wawancara dengan responden lainnya.

b) Triangulasi Metode

Adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu dicek dengan metode lainnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dengan metode dokumentasi. Menurut Wiersma seperti yang dikutip dalam Sugiyono triangulasi adalah uji statistic untuk validitas. Ini mengurangi kecukupan data sesuai prosedur. Dalam proses evaluasi kredit ini, triangulasi digambarkan sebagai cara memperoleh data dari beberapa sumber dengan menggunakan metode dan sumber yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, Moleong mengubah teknik menjadi beberapa bidang, yaitu:

1. Sebagai salah satu metode analisis data, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengkomparasikan data yang didapat dari tiap-tiap sumber.
2. Teknik triangulasi dilakukan dengan mengkomparasikan data (triangulasi teknik) yang diperoleh dari beberapa metode berbeda yang diaplikasikan dalam penelitian.
3. Proses triangulasi teori melibatkan konstruksi beberapa teori yang berhubungan langsung dengan temuan penelitian.²⁵

Oleh karena itu, dapat digaris bawahi bahwa peneliti harus teliti, berucap dan kreatif ketika mengkomparasikan teori dengan permasalahan dunia nyata. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkomparasikan teori yang tersedia dengan keadaan sebenarnya di Asrama Munzalan Mubarakah sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis untuk memberikan dasar usulan dan kemudian dijadikan dalam skripsi.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menerapkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, Miles dan Huberman menerapkan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai.

²⁵ *Ibid*, 329-335

Menurut Bodgan yang dirangkum oleh Sugiyono, analisis data merupakan sebuah proses sistematis dalam mencari dan menganalisis data yang akan digunakan ketika melakukan pengamatan dan menuliskan gagasan dengan cara yang mudah dan dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menerapkan, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Sedangkan Analisis data model Miles dan Huberman dibagi menjadi 4 antara lain yaitu :

a. Data Collection (pengumpulan data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data, dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuisisioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Semua yang dilihat, didengar dan direkam semua, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.²⁶

b. Data Reduction (reduksi data)

Data ini adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah

²⁶ *Ibid*, 322-323

dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁷

c. Data Display (penyajian data)

Setelah data reduksi maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menjabarkan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga disebut sebagai data yang sudah terkumpul dan sudah diseleksi atau dipilih dengan apa adanya agar data dalam proses laporan secara sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini, dapat dijelaskan secara lebih rinci dan sistematis dalam beberapa kategori. Subkategori dapat dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari lapangan.

d. Conclusion Drawing (penarikan kesimpulan)

Miles dan Huberman menjelaskan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-

²⁷ *Ibid*, 323-325

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. pada tahap ini, biasanya digunakan untuk mencari data yang telah dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, dan hubungannya. Proses pencarian data dilakukan dengan membandingkan pertanyaan-pertanyaan makro membuat konsep-konsep mendasar dalam kajian penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam analisis data disebut metode deskriptif kualitatif. Metode ini didasarkan pada gabungan metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif meliputi analisis yang dilakukan terhadap keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan diperiksa, dilanjutkan dengan pembahasan menyeluruh mengenai hasil analisis data yang dimaksud. Sedangkan metode kualitatif adalah suatu metode analisis data yang dimaksudkan untuk digunakan bersama dengan teori guna mengidentifikasi kesenjangan antara pengamatan teoritis dan praktis yang terjadi di lapangan.²⁸

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun tahapan penelitian. Tahapan penelitian yang akan memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam perjalanan peneliti. Sebagai sebuah gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data. Adapun tahap-tahap peneliti sebagai berikut:

²⁸ *Ibid*, 329

1. Menentukan Masalah dan Objek Masalah

Sebagai tahapan awal dari penelitian adalah menentukan masalah dan objek penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah hal mudah, karena dalam memilih masalah, peneliti harus memfokuskan pada masalah yang ada pada objek penelitian dengan mempertimbangkan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dan jarang jangkauan peneliti.

2. Studi Pendahuluan

Meskipun sudah menentukan masalah yang diteliti sekaligus objek penelitian, dalam studi pendahuluan ini peneliti mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait masalah dan objek yang akan diteliti apakah kemungkinan diteruskan atau tidak. Sehingga studi penelitian ini juga dimaksudkan agar informasi yang akan dicari oleh peneliti lebih mudah, tepat sasaran serta sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang diharapkan.

3. Merumuskan Masalah

Setelah menentukan masalah yang akan diteliti, objek penelitian dan informasi yang didapat pada studi pendahuluan. Kemudian peneliti merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti sehingga alur penelitian menjadi jelas, terarah dan sesuai dengan harapan.

4. Memilih Pendekatan

Dalam tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan digunakan seperti metode atau cara yang akan digunakan, seperti sumber informan, sumber dimana dapat memperoleh data penelitian. Serta untuk menentukan alat pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang akan digunakan.

5. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Setelah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data dapat diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menentukan serta menyusun instrument sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Data tersebut dapat diperoleh dari pengurus asrama dengan cara wawancara.

6. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai yang diperoleh dari metode yang digunakan seperti wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti memerlukan kesungguhan dan ketelitian karena jika data yang dikumpulkan salah maka akan menarik kesimpulan yang salah juga.

7. Menganalisis Data

Setelah data penelitian terkumpul tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data dibutuhkan ketentuan peneliti dalam setiap jenis data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teknis analisis data.

8. Menarik Kesimpulan

Langkah ini adalah langkah terakhir dari kegiatan penelitian, tugas meneliti telah selesai untuk selanjutnya peneliti tinggal menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data.

9. Menyusun Laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain serta prosedurnya pun diketahui orang lain, sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika penulisan sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh pihak Universitas KH Mukhtar Syafaat antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti mencakup dari:

- a) Bab I Pendahuluan, pada bab ini mencakup judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah.
- b) Bab II Tinjauan Teori, mencakup penelitian terdahulu, teori, dan alur pikir penelitian.
- c) Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.
- d) Bab IV Pemaparan dan Penelitian, peneliti menemukan yang kemudian dideskripsikan dengan judul data dan penjabaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Kemudian mengunggah temuan penelitian secara sistematis dengan urutan daftar pertanyaan.
- e) Bab V Pembahasan, berisi tentang temuan penelitian yang dicocokkan, disesuaikan, dan dikonfirmasi dengan teori-teori penelitian yang relevan dengan penemuan penelitian terdahulu sehingga mendapatkan hasil penelitian

yang diharapkan, bisa memenuhi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilengkapi dengan interpretasi dan elaborasi dari tema atau teori yang diungkapkan dari lapangan.

- f) Bab VI Kesimpulan, mencakup kesimpulan yang bersumber dari jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian pada fokus penelitian sekaligus menyampaikan rekomendasi berupa titik saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil Asrama Munzalan Mubarakah

Asrama Munzalan Mubarakah adalah salah satu asrama yang berbeda dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Pondok Pesantren Darussalam didirikan oleh KH. Mukhtar Syafa'at Abd Ghofur beserta dua orang rekannya yakni KH. Muhyidin dan KH. Mu'alim Syarqowi, KH. Mukhtar Syafa'at lahir pada tanggal 6 maret 1991/ 3 jumadil akhir 1337 di kediri, KH. Mukhtar Syafa'at adalah salah satu santri yang menempuh pendidikan agama disalah satu pondok pesantren di Banyuwangi, yakni Pondok Pesantren Tasmirit Thalabah Jalen Banyuwangi. Setelah menyelesaikan pendidikan agama, KH. Mukhtar Syafa'at atau biasa lebih dikenal dengan Mbah Yai Syafa'at berniat untuk kembali ke daerah asalnya yakni Kota Kediri untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan.²⁹

Pada tanggal 15 Januari 1951 bersama masyarakat sekitar, berbondong-bondong untuk membangun mushola yang diberi nama "Darussalam", mushola tersebut berdiri ditanah warisan yang diberi oleh kakeknya yang bernama Mbah Kartodirjo, dimushola tersebut Mbah Yai Syafa'at mulai mengajarkan Al-Qur'an dan beberapa kitab dasar kepada para pemuda disekitar. Semakin lama santrinya semakin bertambah dan Mbah Yai Syafa'at sudah merasa istiqomah dalam menyebarkan ilmunya di Blokagung.³⁰

Seiring berjalanya waktu dan perkembangan zaman, pondok pesantren Darussalam Blokagung semakin berkembang, mulai dari pendidikan umum

²⁹ Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Darussalam*, 2023

³⁰ M. Fauzinuddin Faiz, *Mbah Kyai Syafa'at: Bapak Patriot dan Imam Al-Ghozalinya Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 37-41.

hingga pendidikan islam, semakin banyaknya santri yang menimba ilmu di pondok pesantren darussalam maka semakin banyak juga gedung-gedung yang dibangun untuk wadah para santri dalam menimba ilmu, mulai dari pendidikan formal hingga bangunan khusus untuk santri yang ingin mendalami kitab dan Al-Qur'an. Sehingga berdirilah bangunan Asrama Munzalan Mubarakah.

Asrama Munzalan Mubarakah merupakan salah satu bagian dari keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Asrama Munzalan Mubarakah di khususkan bagi santri yang menghafal Al-Qur'an. Asrama Munzalan Mubarakah memiliki jumlah santri sebanyak 65 santri memiliki bangunan 2 lantai, lantai pertama berisi kantor, Aula dan kamar mandi. Untuk lantai kedua merupakan kamar santri dan jemuran. Asrama Munzalan Mubarakah terletak di kompleks Madrasatul Qur'an Darussalam Dsn. Sumberurip, Desa Barurejo, Kec. Siliragung. Disebelah timur bangunan asrama maqomin amin (mts unggulan tahfidz). Sebelah barat Pondok Pesantren Darussalam pusat dimana sebelah barat pondok berbatasan dengan rumah penduduk sekitar pondok.

Asrama Munzalan Mubarakah juga memiliki beberapa program pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tes kenaikan juz

Tes yang dilakukan ketika ada santri yang sudah menghafal sebanyak 1 juz diakhir, untuk bisa menghafal dijuz selanjutnya, santri harus mengeteskan juz yang sudah didapat sebelumnya didepan santri lain dan didepan para ustadz.

2. Tes kelipatan juz

Tes yang dilakukan ketika ada santri yang sudah menghafal sebanyak 5 juz, 10, 15 dan seterusnya, bisa dikatakan kelipatan dari target yang sudah

ditentukan. Maka yang ditekankan 1 sampai 5, 6 sampai 10 dan begitu juga seterusnya.

3. Evaluasi muroja'ah berskala

Tes evaluasi yang dilakukan pada hafalan yang sudah didapat santri, evaluasi ini bertujuan supaya tidak lupa dengan juz yang sudah dihafalkan, tes ini dilakukan bersamaan ujian diniyyah tengah semester.

4. Istimaul Qur'an

Kegiatan yang dilakukan santri 1 minggu satu kali, 1 santri membaca 1 juz santri yang lain menyimak yang dilakukan secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan pada Kamis malam Jum'at yang diikuti oleh seluruh santri Asrama Munzalan Mubarakah.

5. Seaman Al-Qur'an akbar

Kegiatan yang dilakukan 1 bulan 1 kali, proses kegiatan seaman Qur'an akbar ini sama halnya dengan kegiatan istimaul Qur'an, namun ada hal yang membedakan. Seaman Qur'an akbar dilakukan secara berkelompok yang bertujuan di pondok pesantren Darussalam Puncak setiap Kamis Wage.³¹

b. Visi dan Misi Asrama Munzalan Mubarakah

Visi:

Mencetak generasi pemimpin bangsa yang sholih, berjiwa Qur'ani, mandiri dan berakhlakul karimah.

Misi:

1. Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Qur'ani, unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil'alamin.

³¹ Profil Asrama Munzalan Mubarakah, 2023

2. Mencetak generasi yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas dan berwawasan luas.³²

c. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Asrama Munzalan Mubarakah juga memiliki fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang digunakan oleh para santri. Adapun untuk fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang berada di asrama Munzalan Mubarakah terlampir sebagai berikut:

Tabel 03
Fasilitas-fasilitas Dan Sarana Prasarana Asrama Munzalan Mubarakah

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar Santri	5	Baik
2.	Aula Asrama	1	Baik
3.	Musholla	1	Baik
4.	Kantor	1	Baik
5.	Koperasi	1	Baik
6.	Kamar Mandi	12	Baik
7.	Gazebo	5	Baik
8.	Jemuran	1	Baik
9.	Halaman	2	Baik
10.	Mading	2	Baik

³² Asrama Munzalan Mubarakah, *Visi dan Misi Asrama Munzalan Mubarakah*, 2023.

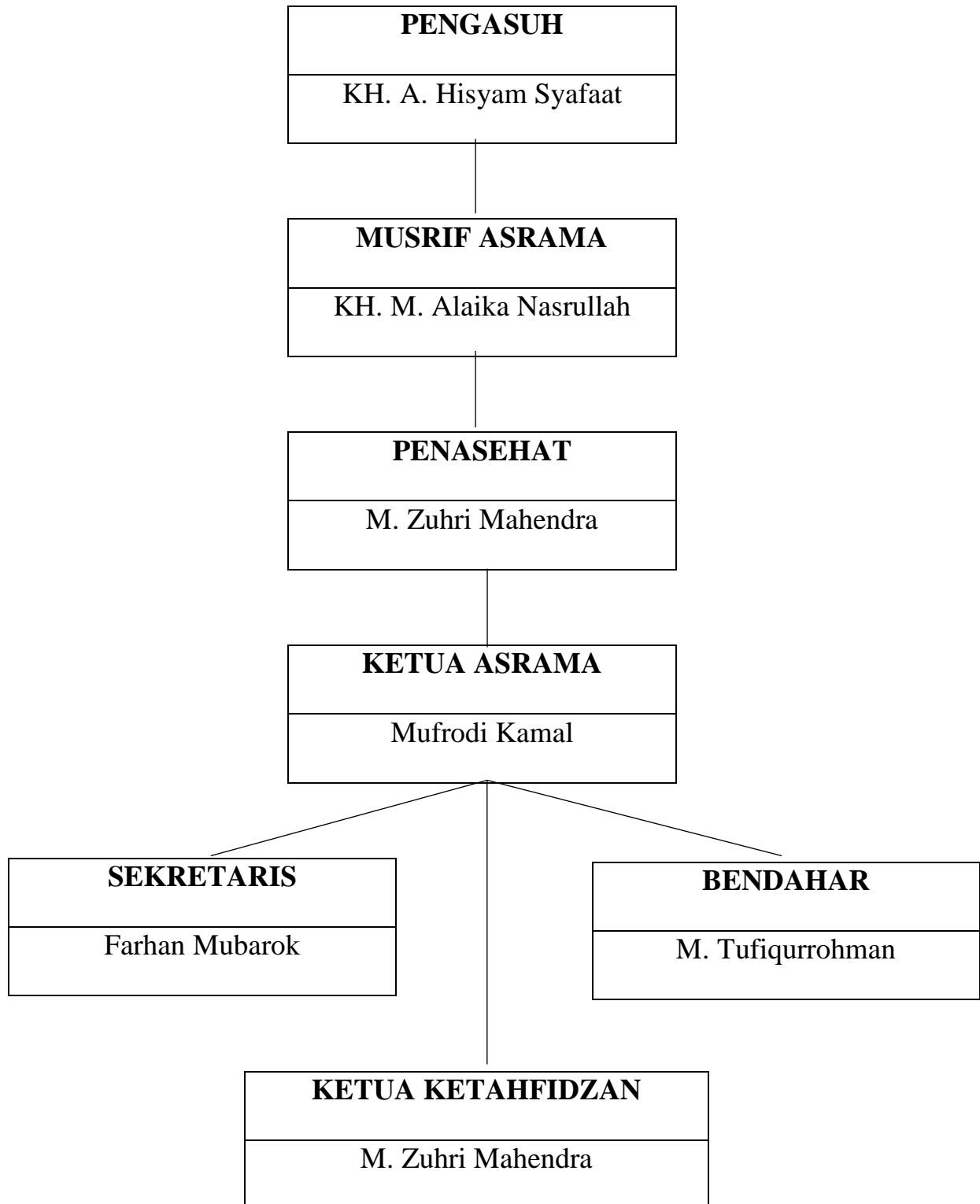
d. Jadwal Kegiatan Santri Asrama Munzalan Mubarakah

Berikut uraian jadwal kegiatan yang harus diikuti santri setiap harinya, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 04
Jadwal Kegiatan Santri Asrama Munzalan Mubarakah

Waktu	Jenis Kegiatan
04.00-05.30	Sholat Subuh Berjamaah <ul style="list-style-type: none">• ½ juz dalam sholat subuh• Surah Waqi'ah setelah wiritan sholat
05.30-06.15	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Fashohah• Kegiatan Dauroh (bagi santri yang sudah khatam 30 juz)• Piket Asrama (kamar yang sudah terjadwal)
06.15-07.00	Sarapan Pagi dan persiapan sekolah pagi
07.00-09.30	Sekolah Pagi
10.00-13.30	Istirahat
12.30-13.30	Sholat Dzuhur Berjamaah
13.30-1430	Takror Madrasah Diniyah
15.15-16.45	Sholat Asar Berjamaah : Deresan Tartil, Pengaosan kitab Ihya' Ulumudin
16.45-17.15	Piket Asrama, Makan Sore , Mandi dan persiapan Sholat Magrib
17.15-19.30	Sholat Magrib : Setoran al-qur'an Lanjut Sholat Isya' Berjamaah
19.30-20.00	Persiapan Sekolah diniyah
20.00-21.30	Sekolah Diniyah
21.30-22.00	Sholat Hajat Berjamaah
22.30	Istirahat

e. Struktur Kepengurusan Asrama Munzalan Mubarakah



B. Verifikasi Data Lapangan

1. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Asrama Munzalan Mubarakah

Berdasarkan penelitian di Asrama Munzalan Mubarakah, Asrama Munzalan Mubarakah memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang berbeda-beda untuk para santri. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan Khitobah, Dibaiyah, Khutbah dan Sholawatan. Kegiatan berlangsung setiap malam jum'at setelah jamaah sholat isyak. Dari beberapa kegiatan tersebut peneliti mengambil satu kegiatan untuk objek penelitian, kegiatan tersebut adalah kegiatan khitobah. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan *khitobah* di Asrama Munzalan Mubarakah ialah untuk mengembangkan *public speaking* dan rasa percaya diri santri ketika berbicara didepan publik. Sebagai mana hasil wawancara dengan Kepala Asrama Munzalan Mubarakah Ustadz Mufrodi Kamal terkait dengan pelaksanaan kegiatan khitobah di Asrama Munzalan Mubarakah beliau mengatakan:

“kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah hanya dilaksanakan satu bulan sekali setiap malam jum'at wage saja, karena setiap malam jum'at kegiatannya berbeda-beda. Setiap pelaksanaan khitobah pengurus asrama mengambil satu anak perkamar, terkait teks khitobah anak-anak mengambil dari buku pidato dakwah. Tujuan pelaksanaan kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah ialah untuk melatih mental santri ketika berbicara didepan umum, serta untuk mengembangkan public speaking santri baik itu santri baru maupun santri lama.”³³

Sedangkan menurut Ustadz Alan selaku Pengurus Keamanan Asrama Munzalan Mubarakah beliau menyampaikan:

³³ Ustadz Mufrodi Kamal, *Kepala Asrama Munzalan Mubarakah*, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 1 juli 2024).

“kegiatan khitobah malam jum’at berawal dari kegiatan ekstra khitobah santri untuk bisa menyampaikan pesan dakwah didepan publik. Dengan diadakanya kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah pengurus berharap santri bisa mengembangkan public speaking, guna untuk dijadikan bekal nantinya ketika santri sudah boyong atau pulang, serta bisa terjun di lingkungan masyarakat dengan percaya diri ketika akan berkhitobah didepan orang banyak.”³⁴

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa kegiatan khitobah di Asrama Munzalan Mubarakah dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan melatih mental santri untuk menjadi seorang pendakwah. Maka hasil wawancara diatas, dengan diadakanya kegiatan khitobah yaitu keinginan dari pengurus asrama munzalan mubarakah sendiri, guna untuk melatih mental santri agar bisa percaya diri ketika berbicara dihadapan orang banyak, serta memberikan bekal ketika santri sudah tidak berada di pondok pesantren. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus asrama munzalan mubarakah peneliti menemukan beberapa pernyataan sebagai pendukung dalam pelaksanaan kegiatan khitobah antara lain yaitu:

1) Tujuan kegiatan khitobah

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Farhan Mubarak selaku sekretaris asrama munzalan mubarakah:

“Tujuan adanya kegiatan khitobah yaa... tujuan awal untuk melatih public speaking santri serta melatih mental santri, tujuan selanjutnya untuk bisa mempersiapkan jiwa sosial untuk bekal ketika sudah boyong, menanamkan jiwa berpendidikan untuk melawan tantangan dimasa depan nanti.”³⁵

³⁴ Ustadz Alaina Mu’jizatulloh, *Pengurus Keamanan Munzalan Mubarakah*, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 2 juli 2024).

³⁵ Ustadz Farhan Mubarak, *Sekretaris Asrama Munzalan Mubarakah*, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 2 juli 2024).

Selain itu, Ziyadun Naja selaku warga asrama munzalan mubarakah juga menyampaikan tujuan dari adanya kegiatan khitobah yaitu:

“pelaksanaan kegiatan khitobah diasrama MB (munzalan mubarakah) dibuat seperti rangkaian sebuah acara penting yang sesungguhnya, ada yang menjadi MC, Qori’ serta Audiens. Maka dari itu selain bertujuan untuk melatih mental, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjadi bekal santri agar dapat melaksanakan suatu acara atau kegiatan penting di masyarakat nanti, terkait manfaat dari kegiatan ini adalah supaya santri bisa menjadi pribadi yang baik dan bisa memberikan wawasan yang lebih luas lagi.”³⁶

Dari hasil wawancara diatas kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengembangkan public speaking santri dan tampil percaya diri didepan publik, melatih mental santri, menjadikan santri pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, serta menambah wawasan yang lebih luas lagi bagi para santri. Akan tetapi tujuan yang paling utama kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah ini yaitu untuk pengembangan public speaking santri.

2) Teks khitobah

Hasil wawancara terkait teks khitobah yang disampaikan ketika pelaksanaan kegiatan khitobah santri asrama munzalan mubarakah Ustadz Farhan Mubarak sebagai sekretaris asrama menyampaikan bahwa:

“terkait teks khitobah anak-anak buat sendiri, menulis dan mengarang sendiri sambil belajar, terkadang mencari teks di buku tentang dakwah. Jadi terkait teks khitobah pengurus tidak menentukan ketentuan khusus melaikan anak-anak sendiri yang menulis teks khitobahnya.”³⁷

Selain itu, peneliti juga wawancara kepada Ustadz Alan terkait teks khitobah beliau menyampaikan:

³⁶ Ziyadun Naja, Warga Asrama Munzalan Mubarakah, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 14 juli 2024).

³⁷ Ustadz Farhan Mubarak, *Sekretaris Asrama Munzalan Mubarakah*, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 2 juli 2024).

“kebanyakan dari pengurus asrama yang telah menyediakan teks dalam buku yang sudah disediakan oleh pengurus, tapi lebih seringnya para santri membawa dan menulis teks sendiri. Dan juga terkadang untuk teksnya itu ditentukan semisal ketika waktu kegiatan khitobah bertepatan dengan bulan dzulhijah atau hari raya idul adha maka nanti teksnya itu menggunakan materi tentang hari raya idul adha yang telah ditentukan oleh pengurus.”³⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Khitobah

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Kegiatan Khitobah Asrama Munzalan Mubarakah maka peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung di asrama munzalan mubarakah. Dalam konteks ini kegiatan khitobah memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, berikut faktor pendukung dan faktor penghambat yang disampaikan oleh pengurus asrama munzalan mubarakah ialah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- Karena kita dipondok tentunya kita belajar ilmu agama, pelajaran yang diajarkan di sekolah diniyah dan ketika ngaji bandongan bisa di cantumkan di khitobah.
- Dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbicara didepan umum atau untuk membantu mengembangkan public speaking santri untuk bisa percaya diri ketika berpidato atau berkhitobah didepan umum, serta bisa menjadi bekal bagi santri ketika sudah pulang nanti.

b. Faktor Penghambat

- Karena kegiatan khitobah dilaksanakan hanya satu bulan sekali saja, maka santri-santri itu terkadang ketika ada materi yang kemarin disampaikan atau yang kemarin sudah dilaksanakan karena sudah lama

³⁸ Ustadz Alaina Mu'jizatulloh, Pengurus Keamanan Asrama Munzalan Mubarakah, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 2 juli 2024).

satu bulan, maka ada yang lupa atau yang kemarin sudah berani didepan panggung menjadi demam panggung lagi.

- Public speaking santri yang masih kurang terutama bagi santri baru, serta santri lama yang masih sering bergurau ketika maju melaksanakan khitobah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Kegiatan Khitobah di Asrama Munzalan Mubarakah

Adanya pelaksanaan kegiatan khitobah adalah keinginan dari pengurus Asrama Munzalan Mubarakah agar santri bisa mengembangkan public speaking, dan bisa berkomunikasi dengan teman, masyarakat, serta lingkungan. Dalam Islam, Nabi telah mengajarkan dakwah kepada umatnya. Oleh karena itu, pengurus Asrama Munzalan Mubarakah mengadakan kegiatan khitobah sebagai upaya partisipasi santri dalam menyebarkan agama Islam dan membentuk generasi Islami. Proses pelaksanaan kegiatan khitobah terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Tujuan kegiatan khitobah

khitobah ialah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri asrama munzalan mubarakah. Tujuan kegiatan khitobah adalah untuk melatih mental santri agar bisa tampil percaya diri menjadi seorang pendakwah, mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum bagi santri, memberikan mereka bekal agar dapat melaksanakan acara atau kegiatan penting di masyarakat nantinya, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas santri agar tidak gugup ketika berinteraksi di masyarakat.. Tujuan lain yaitu untuk mengajak santri agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta membina mental agama santri.

2. Teks khitobah

Terkait teks khitobah Pengurus Asrama Munzalan Mubarakah tidak menentukan Para santri bertanggung jawab untuk memilih dan menentukan teks yang akan disampaikan selama pelaksanaan kegiatan khitobah. Mereka harus mencari teks khitobah sendiri dengan membaca buku tentang pidato atau

khitobah, kemudian menulis dan memahami materi yang akan disampaikan. Namun, selama bulan Dzulhijjah, teks khitobah ditentukan oleh pengurus dengan tema Hari Raya Idul Adha.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Kholifatul Adha dalam bukunya, yang menyebutkan ada empat macam metode pidato atau khitobah, yaitu Impromptu, Memoriter, Naskah, dan Ekstemporan. Berikut adalah pengertian masing-masing metode:

- a) Pidato Impromptu adalah pidato yang dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan terlebih dahulu dan dilakukan secara spontanitas.
- b) Pidato Memoriter ialah pembicara yang sudah menulis naskah kemudian naskah tersebut dihafalkan kata demi kata lalu disampaikan kepada mad'u
- c) Pidato Naskah yakni pembicara membawa naskah atau teks ketika akan menyampaikan pidato, dimana naskah tersebut sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum pembicara menuju mimbar
- d) Para santri bertanggung jawab untuk memilih dan menentukan teks yang akan disampaikan selama pelaksanaan kegiatan khitobah. Mereka harus mencari teks khitobah sendiri dengan membaca buku tentang pidato atau khitobah, kemudian menulis dan memahami materi yang akan di sampaikan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah menggunakan pidato Memoriter, Naskah, dan Ekstemporan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Asrama Munzalan Mubarakah

Kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat ketika pelaksanaan kegiatan khitobah, berikut faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan khitobah asrama munzalan mubarakah adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan khitobah asrama munzalan mubarakah ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan khitobah adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada malam jum'at wage. Karena berada di Pondok Pesantren maka kegiatan khitobah wajib bagi para santri Asrama Munzalan Mubarakah, seperti yang telah ditetapkan oleh pengurus asrama munzalan mubarakah tujuan dilaksanakannya kegiatan khitobah ialah sebagai pengembangan public speaking maka dari itu kegiatan khitobah diwajibkan bagi seluruh santri asrama munzalan mubarakah.
2. Menjadikan santri untuk berani menyampaikan pesan dakwah didepan umum, melatih mental santri agar bisa tampil percaya diri berbicara didepan publik, serta mengembangkan public speaking santri asrama munzalan mubarakah. Dan juga, adanya motivasi dari pengurus, motivasi tersebut berupa dukungan mental yang disampaikan pada saat kajian kitab melalui kegiatan sorogan dan ngaji bandongan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung seperti yang sudah dijelaskan diatas, kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah juga memiliki beberapa faktor penghambat, antara lain yaitu:

- 1) Pelaksanaan kegiatan khitobah dilakukan hanya satu bulan sekali, maka dari itu para santri sudah lupa dengan materi yang kemarin disampaikan atau yang kemarin sudah dilaksanakan. Serta masih banyak santri yang menganggap sepele dengan adanya kegiatan khitobah
- 2) Public speaking santri yang masih sangat kurang, terutama bagi santri baru yang masih malu-malu untuk tampil didepan umum, serta santri lama yang masih sering menyepelekan dan selalu bergurau ketika melaksanakan khitobah. Untuk santri lama hanya beberapa santri saja yang public speakingnya sudah lancar yang lainnya masih sering menyepelekan dan sering abal-abalan.
- 3) Kurang adanya persiapan sehingga santri yang belum pernah dan belum terbiasa berbicara didepan umum akan gugup dan teruji mentalnya, dan juga membutuhkan waktu persiapan yang lebih matang lagi supaya tidak gugup dan berani berbicara dihadapan publik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Asrama Munzalan Mubarakah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah

Kegiatan khitobah di Asrama Munzalan Mubarakah dilaksanakan satu bulan sekali setiap malam jum'at wage. Kegiatan khitobah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri asrama munzalan mubarakah. Tujuan kegiatan khitobah adalah untuk melatih mental santri agar bisa tampil percaya diri menjadi seorang pendakwah, mengembangkan public speaking santri, menjadi bekal santri agar dapat melaksanakan suatu acara atau kegiatan penting di masyarakat nanti, serta untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas santri agar ketika terjun dimasyarakat tidak gugup.

Tujuan lain yaitu untuk mengajak santri agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta membina mental agama santri. Adanya pelaksanaan kegiatan khitobah adalah keinginan dari pengurus Asrama Munzalan Mubarakah sendiri, karena tujuan utama diadakanya kegiatan khitobah adalah agar santri bisa mengembangkan public speaking,

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan khitobah asrama munzalan mubarakah

a. Faktor pendukung

Karena berada di Pondok Pesantren maka kegiatan khitobah wajib bagi para santri Asrama Munzalan Mubarakah, seperti yang telah ditetapkan oleh pengurus asrama munzalan mubarakah tujuan dilaksanakannya kegiatan khitobah ialah sebagai pengembangan public speaking santri, maka dari itu kegiatan khitobah diwajibkan bagi seluruh santri asrama munzalan mubarakah.

Menjadikan santri untuk berani menyampaikan pesan dakwah didepan umum, melatih mental santri agar bisa tampil percaya diri berbicara didepan publik, serta mengembangkan public speaking santri asrama munzalan mubarakah. Dan juga, adanya motivasi dari pengurus, motivasi tersebut berupa dukungan mental yang disampaikan pada saat kajian kitab melalui kegiatan sorogan dan ngaji bandongan, serta bisa membuat santri menambah wawasan yang lebih luas lagi.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan kegiatan khitobah dilakukan hanya satu bulan sekali, maka dari itu para santri sudah lupa dengan materi yang kemarin disampaikan atau yang kemarin sudah dilaksanakan. Serta masih banyak santri yang menganggap sepele dengan adanya kegiatan khitobah.

Selain itu, Public speaking santri juga masih sangat kurang, terutama bagi santri baru yang masih malu-malu untuk tampil didepan

umum, serta santri lama yang masih sering menyepelekan dan selalu bergurau ketika melaksanakan khitobah. Untuk santri lama hanya beberapa santri saja yang public speakingnya sudah lancar yang lainnya masih sering menyepelekan dan sering abal-abalan. Serta kurang adanya persiapan sehingga santri yang belum pernah dan belum terbiasa berbicara didepan umum akan gugup dan teruji mentalnya, dan juga membutuhkan waktu persiapan yang lebih matang lagi supaya tidak gugup dan berani berbicara dihadapan publik.

B. Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan dengan implikasi secara teori dan secara kebijakan.

1. Implikasi Teori

Penelitian ini untuk memperkaya pemahaman teoritis tentang analisis kegiatan khitobah sebagai pengembangan public speaking santri asrama munzalan mubarakah. Melalui kegiatan khitobah santri dapat mengontruksi pengetahuan serta keterampilan berbicara didepan umum.

2. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini memberikan dasar untuk memberikan kebijakan pengembangan public speaking santri melalui kegiatan khitobah. Peneliti juga berharap santri asrama munzalan mubarakah dapat mempertahankan kegiatan khitobah serta meningkatkan public speaking santri.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang atau dilakukan selanjutnya.

Peneliti juga menyadari terkait adanya keterbatasan waktu yang dikarenakan dengan adanya kesibukan lain yang lebih menyita waktu serta menguras tenaga dan pikiran. Penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi teori agar menambah wawasan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, terutama dalam mempelajari mengenai khitobah dan public speaking.

Kendala-kendala lain di tempat penelitian yang menyebabkan peneliti merasa bahwa penelitian ini kurang maksimal. Misalnya, kurangnya fokus dalam pengerjaan penelitian ini, dikarenakan peneliti memiliki kegiatan-kegiatan lain diluar jam kuliah. Hal inilah yang secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga kegiatan penting lainnya.

Keterbatasan peneliti untuk mendapatkan data, menyajikan gambaran yang menyeluruh dan kemampuan peneliti dalam penyusunan kalimat dengan bahasa yang lebih formal penelitian ini perlu ditingkatkan lagi, dengan adanya kekurangan tersebut bisa mempengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi data, serta potensi adanya keterbatasan dalam menyajikan temuan penelitian secara akurat.

D. Saran

Berdasarkan data-data yang sudah terkumpul dalam penelitian di Asrama Munzalan Mubarakah, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan kualitas kegiatan khitobah serta guna untuk mencapai pelaksanaan kegiatan khitobah yang efektif, maka peneliti menyampaikan:

1. Pihak pengurus asrama harus membuat modul pembelajaran, sehingga kegiatan khitobah lebih tertata dan tetap pada tujuan awal adanya kegiatan khitobah di asrama munzalan mubarakah
2. Setelah melaksanakan kegiatan khitobah sebaiknya diadakan evaluasi, agar kegiatan khitobah selanjutnya bisa menjadi lebih efektif dan lebih baik lagi
3. Kepada pengurus asrama munzalan mubarakah diharapkan tetap semangat dalam membina para santri untuk menjadi lebih baik lagi dan selalu istiqomah mengikuti kegiatan khitobah, serta dapat mengembangkan public speaking
4. Untuk jadwal santri yang menjadi petugas sebaiknya tetap dirkontrol oleh pengurus, sehingga saat jadwal berikutnya santri yang bertugas bergilir, agar semua santri mendapatkan kesempatan untuk berlatih public speaking.


DAFTAR PUSTAKA

- Serozi 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Anggota IKPI
- Pirol Abdul 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Tobe Zainal Mohammad 2018. *Peran Kegiatan Muhadharah dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*. Skripsi, IAIN CIREBON.
- Khoirum Umi 2019. *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*. Skripsi. IAIN BENGKULU.
- Sudjana Nana 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Keraf Gorys. *Analisis Gaya Bahasa*. Madura: DEPUBLISH
- Budiyanti Syamsu 2010. *Analisis Sosial*. Brawijaya: Erlangga
- Fatimatuz Siti Zahroh. *Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Membentuk Kader Daiyah*. Skripsi. UIN WALI SONGO SEMARANG.
- Rahmat Jalaludin 1994. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lucas Stephent 2009. *THE Art Of Public Speaking*. New York: McGraw Hill Higher Education
- Gustina Anna Zainal 2021. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat Tata 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukir Asmuni 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas
- Azis Ali Mohammad 2022. *Public Speaking Gaya Tarik Pidato Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Adha Kholifatul 2014. *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Notebook
- Rahmat Jalaludin 2014. *Public Speaking Kunci Sukses Berbicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prajarto Nunung 2010. *Public Speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara*. Yogyakarta: FISIPOL UGM
- Agha Mehmed Aba 2022. *Cepat Dan Mudah Lancar Public Speaking*. Yogyakarta: Checklist.
- Utami Fitriani 2018. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti Rizki 2017. *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA*. Skripsi. UIN Banda Aceh
- Bintang Widayanto 2014. *Powerfull Public Speaking*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Dokumentasi 2023. *Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung*
- Faiz Fauzinuddin M 2015. *Mbah Kyai Syafa'at Bapak Patriot dan Imam Al Ghozalinya Tanah Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Profil Asrama Munzalan Mubarakah 2023.
- Asrama Munzalan Mubarakah 2023. *Visi dan Misi Asrama Munzalan Mubarakah*
- Ustadz Mufrodi Kamal. *Kepala Asrama Munzalan Mubarakah*, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 2024).
- Ustadz Alaina Mu'jizatulloh. *Pengurus Keamanan Asrama Munzalan Mubarakah*, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 2024).
- Ustadz Farhan Mubarak. *Sekretaris Asrama Munzalan Mubarakah*, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 2024).

Ziyadun Naja. *Santri Asrama Munzalan Mubarakah*, (Wawancara, asrama munzalan mubarakah, 2024)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian


UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
Jalan P1 Darmasalam Blokagung Banyuwangi 68431
No Hp. 081111290001 Mail: official@uimsya.ac.id Website: uimsya.ac.id

Nomor : SI.2.12.257.42.UIMSya.FDKI.C/8V/2024
Lamp :
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat
Kepala Asrama Munzalan Mubarakah
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ZULFIANA MAGHFIROH
NIM : 2012111043
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Kaligung - Blimbingsari - Banyuwangi
HP : -
Dosen Pembimbing : Abdi Fauzi Hadiono, MH., M.Sos.,

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:
"Analisis Kegiatan Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubarakah"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 05 Maret 2024



Ayu Baihaqi, S. Ag., M.I. Kom
No. Hp : 3150128107201

2. Surat Balasan Izin Penelitian




SURAT KETERANGAN Nomor : 2.1/015/MQD/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala asrama Munzalan Mubaroka Barurejo, Sumberurip, Siliragung, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulfiana Maghfiroh
Tempat, Tanggal Lahir : Blimbingsari, 10 Desember 2001
Nim : 2012111043
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Institut : Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Alamat : Kaligung, Blimbingsari, Banyuwangi

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian (research) di asrama Munzalan Mubaroka Barurejo, Sumberurip, Siliragung, Terhitung mulai tanggal 1-15 Juli 2024 guna untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "**Analisis Khitobah Sebagai Pengembangan Public Speaking Santri Asrama Munzalan Mubaroka**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Banyuwangi, 15 Juli 2024
Kepala Asrama

Mufrohi Kamal

3. Kartu Bimbingan



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAN DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Akreditasi: PIA, PIA, Darussalam Blokagung 4276 Kasugong Tegohari Banyuwangi Jawa Timur 68411 Telp. (0333) 847432 Fax. (0333) 848211 Hp. 0822389913 Website: www.iaida.ac.id Email: info@iaidablagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Jupiana Manghanda
 NIM: 20121110
 Program Studi: Komunikasi, Penyiaran Islam
 Judul Skripsi: Analisis kegiatan khilobah sebagai pengembangan public speaking santri asrama Munzalan mubarakah

Pembimbing: Ahli Saufi HADONO M.H.,H.Ces.

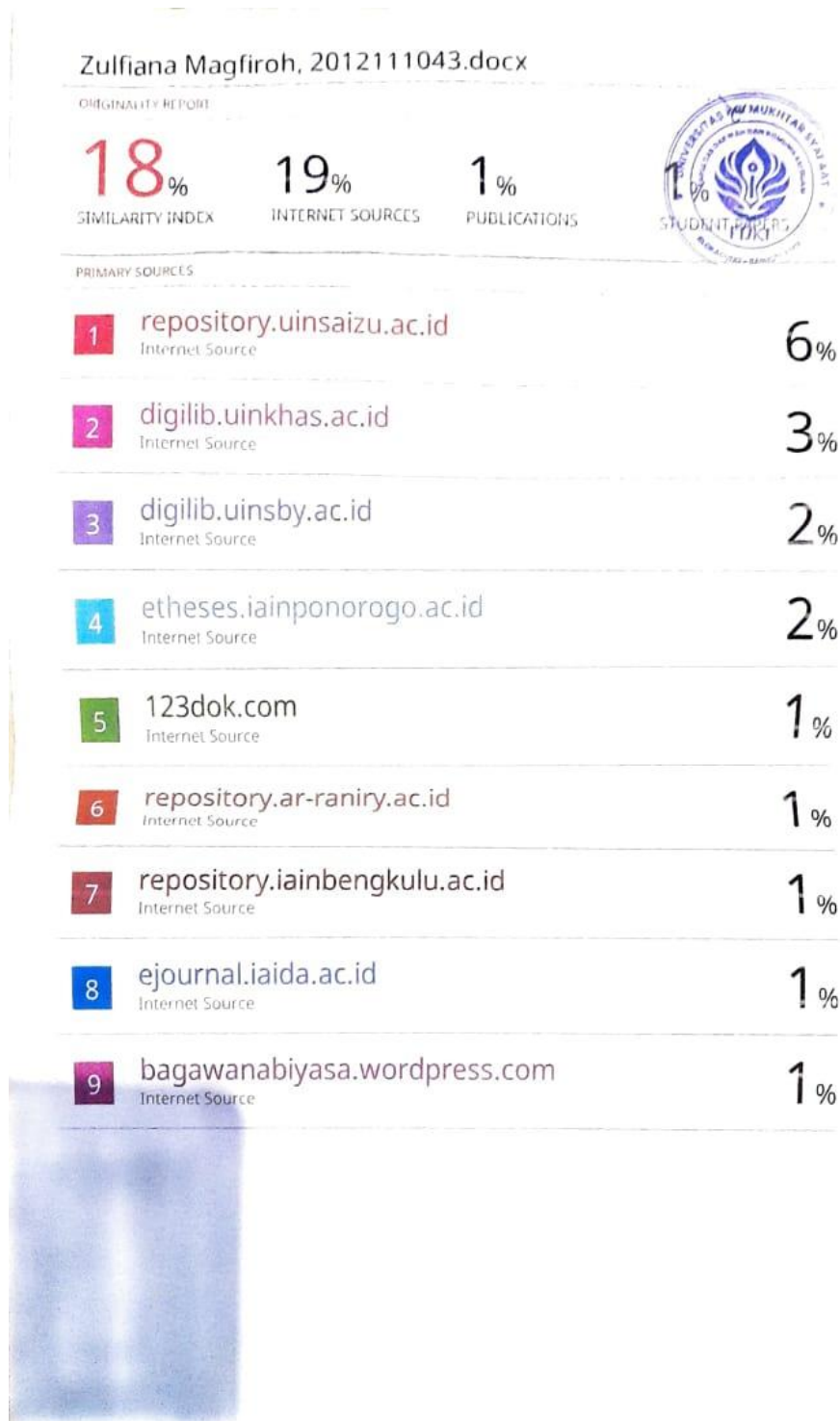
No	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	ACC Judul	11 NOV 2023	
2	Bab 1	30 NOV 2023	
3	Bab 2	22 Des 2023	
4	Bab 3	15 Juni 2024	
5	ACC PROPOSAL	18 Juni	
6	REVISI PROPOSAL	16 Juni	
7	Bab 4	27 Juni	
8	Bab 5	5 Juli	
9	Bab 6	20 Juli	
10	ACC SKRIPSI		
11			
12			

Blokagung.....2024

Ketua Prodi
 Komunikasi dan Penyiaran Islam

Markur, S.Sos.I, MH
 NIPY/3150505078101

4. Plagiasi



Lampiran Foto



Gambar 1.1 wawancara bersama Ustadz Mufrodi Kamal, kepala asrama Munzalan mubarakah



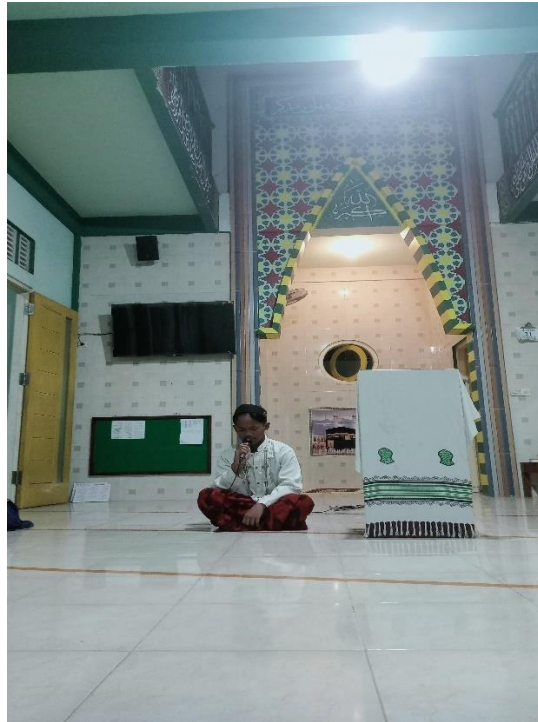
Gambar 1.2 Wawancara Bersama Ustadz Farhan Mubarok, sekretaris asrama munzalan mubarakah



Gambar 1.3. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di Asrama Munzalan Mubarakah



Gambar 1.4. Santri yang Bertugas Melaksanakan Khitobah



Gambar 1.5. Pembacaan Qiro'ah sebelum pelaksanaan Kegiatan Khitobah dimulai



Gambar 1.6. Santri Asrama Munzalan Mubarakah yang Menjadi Audiens

BIODATA PENULIS



Nama : Zulfiana Magfiroh
TTL : Banyuwangi, 10 Desember 2001
Alamat : Kaligung, Blimbingsari, Banyuwangi
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 2012111043
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail : zulfaufi@gmail.com
Instagram : Zulfieanaaaa

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-khodijah Kaligung Blimbingsari Banyuwangi
2. MI Nurul Islam Kaligung Blimbingsari Banyuwangi
3. SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi
4. SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi
5. Universitas KH. Mukhtar Syafaa'at Blokagung Banyuwangi